

**DAMPAK PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
BUMDESMA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN SUMBANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Nurul Fitriani
NIM. 2017201211

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nurul Fitriani
NIM : 2017201211
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumbang

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian sumber-sumbernya.

Purwokerto, 13 Januari 2026



Nurul Fitriani

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


DAMPAK PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) BUMDESMA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Yang disusun oleh Saudara **Nurul Fitriani NIM 2017201211** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 07 Januari 2026** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Hj. Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIP. 19821104 202521 2 008

Pembimbing/Penguji


Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Purwokerto, Selasa, 13 Januari 2026

Mengosahkan
Dekan,




Prof. Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di –

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari sadara Nurul Fitriani NIM. 2017201211 yang berjudul :

Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Untuk PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN SUMBANG

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Desember 2025

Pembimbing



Dr. M. Sulasih, S.E., M. Si
NIP. 198001192023212017

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

“Jika Kamu Tidak Mampu Menahan Lelahnya Belajar, Maka Kamu Harus
Mampu Menahan Perihnya Kebodohan”

(Imam Syafi’i)



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Toyib dan Ibu Sutarti. Mereka adalah orang tersayang yang selalu ada untuk mendukung anak-anaknya dalam hal apapun. Terimakasih telah mengupayakan kebutuhan anak-anaknya baik secara materiil maupun non-materiil. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi saya memiliki kedua orang tua seperti mereka yang selalu mendoakan hal terbaik untuk anaknya menggapai cita dan cintanya. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, panjang umur, lancar selalu rezekinya agar anakmu ini bisa memberikan kebahagiaan dan mengangkat derajat keluarga.
2. Suami saya yaitu Hana Ansori Himawan, terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan selama ini mulai dari pacaran hingga akhirnya menikah. Terimakasih sudah menjadi support system untukku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dia merupakan rumah kedua setelah orang tua saya yang selalu mengupayakan yang terbaik untuk saya, baik secara finansial maupun non-finansial. Semoga kita selalu bersama dalam melewati segala hal yang akan dihadapi kedepannya.
3. Adikku yaitu Indri Meilani, terimakasih sudah mau direpotkan ketika kakakmu ini butuh bantuan, baik secara tenaga ataupun pikiran dalam menyelesaikan studi ini. Semoga nanti kamu lulus dengan nilai yang memuaskan hingga mampu mendaftar ke pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan yang kamu inginkan.
4. Kepada teman-teman saya yang sudah ikut andil dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mau direpotkan ketika saya kehilangan arah. Terimakasih sudah memberikan semangat kepada saya untuk bisa juga menyelesaikan sama seperti kalian. Semoga kita bisa terus menjalin silaturahmi walaupun sudah tidak ada kepentingan di kampus.
5. Kepada diri sendiri yaitu Nurul Fitriani, terimakasih sudah berjuang sejauh

ini. Terimakasih sudah mau menyelesaikan studi ini walaupun waktunya sedikit terlambat tidak sama seperti teman-temanmu yang lain. Terimakasih karena kamu telah membuktikan kepada orang-orang sekitar yang meremehkan selama ini kalau kamu itu mampu berada di titik sekarang. Terimakasih sudah mau bertanggung jawab atas keputusan awalmu untuk berkuliah dan hingga akhirnya harus lulus. Sama seperti motto hidupmu berani memulai maka harus berani menyelesaikan.



**DAMPAK PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
BUMDESMA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN SUMBANG**

NURUL FITRIANI
NIM. 2017201211

E-mail: nurullfitri1520@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) sebagai pengelola dana bergulir eks-PNPM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya kaum perempuan di wilayah pedesaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak Program Simpan Pinjam Perempuan Bumdesma Panumbang Sejahtera terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pengelola Bumdesma dan masyarakat penerima manfaat Program SPP. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Panumbang Sejahtera memberikan dampak yang cukup efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, mendorong berkembangnya usaha mikro, serta meningkatkan kemandirian kaum perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan modal, penyalahgunaan dana pinjaman, dan keterbatasan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan Bumdesma Panumbang Sejahtera berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang, meskipun masih diperlukan upaya penguatan dalam aspek pengelolaan dan pendampingan agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Simpan Pinjam Perempuan, Bumdesma, Pemberdayaan Ekonomi.

**THE IMPACT OF THE WOMEN'S SAVE AND LOAN PROGRAM (SPP) OF
BUMDESMA ON COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT IN
SUMBANG DISTRICT**

NURUL FITRIANI
NIM. 2017201211

E-mail: nurullfitri1520@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic
University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Women's Savings and Loan Program (SPP) is an economic empowerment initiative managed by the Joint Village-Owned Business (Bumdesma) as the administrator of revolving funds from the former PNPM. This program aims to enhance economic independence and community welfare, particularly for women in rural areas. This study aims to determine the impact of the Panumbang Sejahtera Bumdesma Women's Savings and Loan Program on the economic empowerment of the community in Sumbang District, Banyumas Regency.

This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation with informants consisting of Bumdesma managers and community members benefiting from the SPP Program. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses the triangulation method to test the validity of the data.

The research results indicate that the Women's Savings and Loan Program (SPP) of Bumdesma Panumbang Sejahtera has a fairly effective impact on community economic empowerment. This program is able to increase household income, encourage the growth of micro-enterprises, and enhance women's independence in supporting family finances. In its implementation, there are still several obstacles such as limited capital, misuse of loan funds, and limited human resources. Based on these research findings, it can be concluded that the Women's Savings and Loan Program of Bumdesma Panumbang Sejahtera plays a role in improving the economic empowerment of the community in Sumbang District, although efforts are still needed to strengthen management and guidance aspects so that the program can run optimally and sustainably.

Keywords: *Women's Savings and Loans, Bumdesma, Economic Empowerment*

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) :

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تتسي	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

8. Kata Sandang Alif+Lam

Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

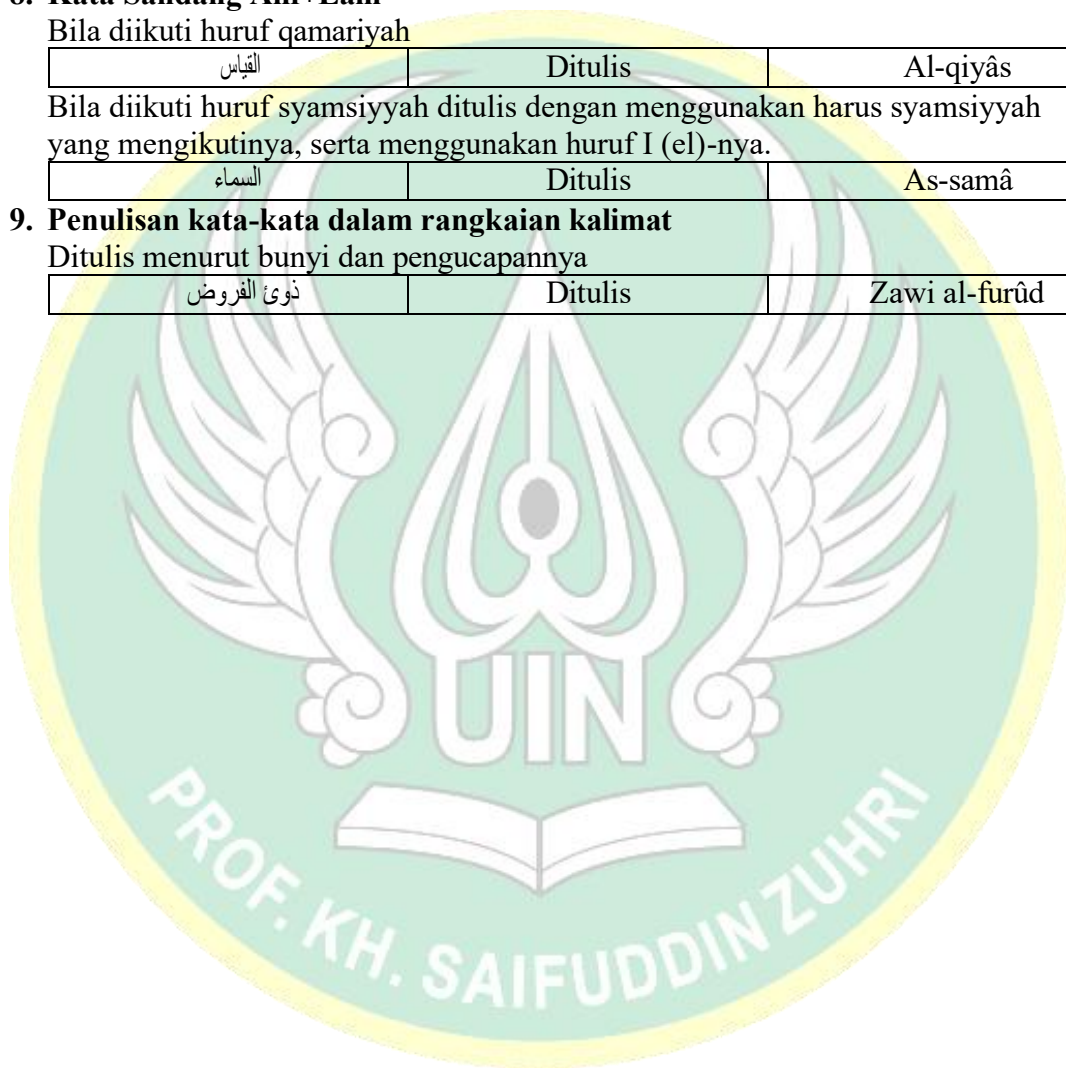
Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah kita Nabi Agung Muhammad Saw, dan juga kepada keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya, dan orang-orang yang senantiasa Istiqomah di jalan-Nya. Bersama dengan selesainya skripsi yang berjudul “Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumbang”. Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Untuk melangkah sampai di titik ini, penulis tidaklah berjalan sendiri, melainkan dengan do'a, dukungan, bimbingan, motivasi serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, ijinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. H. Sochim, Lc., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ibu Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si selaku pembimbing yang selalu membimbing langkah demi langkah penulisan skripsi, memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan ilmu yang sanbermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.
13. Bapak Peno, S.E selaku direktur Bumdesma Panumbang Sejahtera Staf dan karyawan Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumban. Serta anggota Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang sudah bersedia memberikan informasi terkait penelitian saya hingga akhirnya terselesaikan.
14. Teman seperjuangan Intan Septiani, Widya Utami, Pratiwi Nur 'Aeni, Dewi Asta Sari, Fili Nuraeni, Suci Dwi Destarani, teman-teman KKN, PPL, PBM serta Keluarga Ekonomi Syariah E'20 yang memberikan cerita, kenangan dan kehangatan serta kekeluargaan atas Pelajaran hidup yang luar biasa.
15. Sahabat penulis Feni Oktaviani yang telah bersedia menemani dan mendengarkan keluh kesah dalam proses penyusunan Skripsi saya, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, serta semangat yang tidak pernah henti diberikan kepada saya.

Purwokerto, 20 Desember 2025
Penulis



Nurul Fitriani
NIM. 2017201211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN LITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	17
B. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	24
C. Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma).....	27
D. Kajian Pustaka	28
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

G. Uji Keabsahan Data.....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	45
B. Hasil Dan Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98



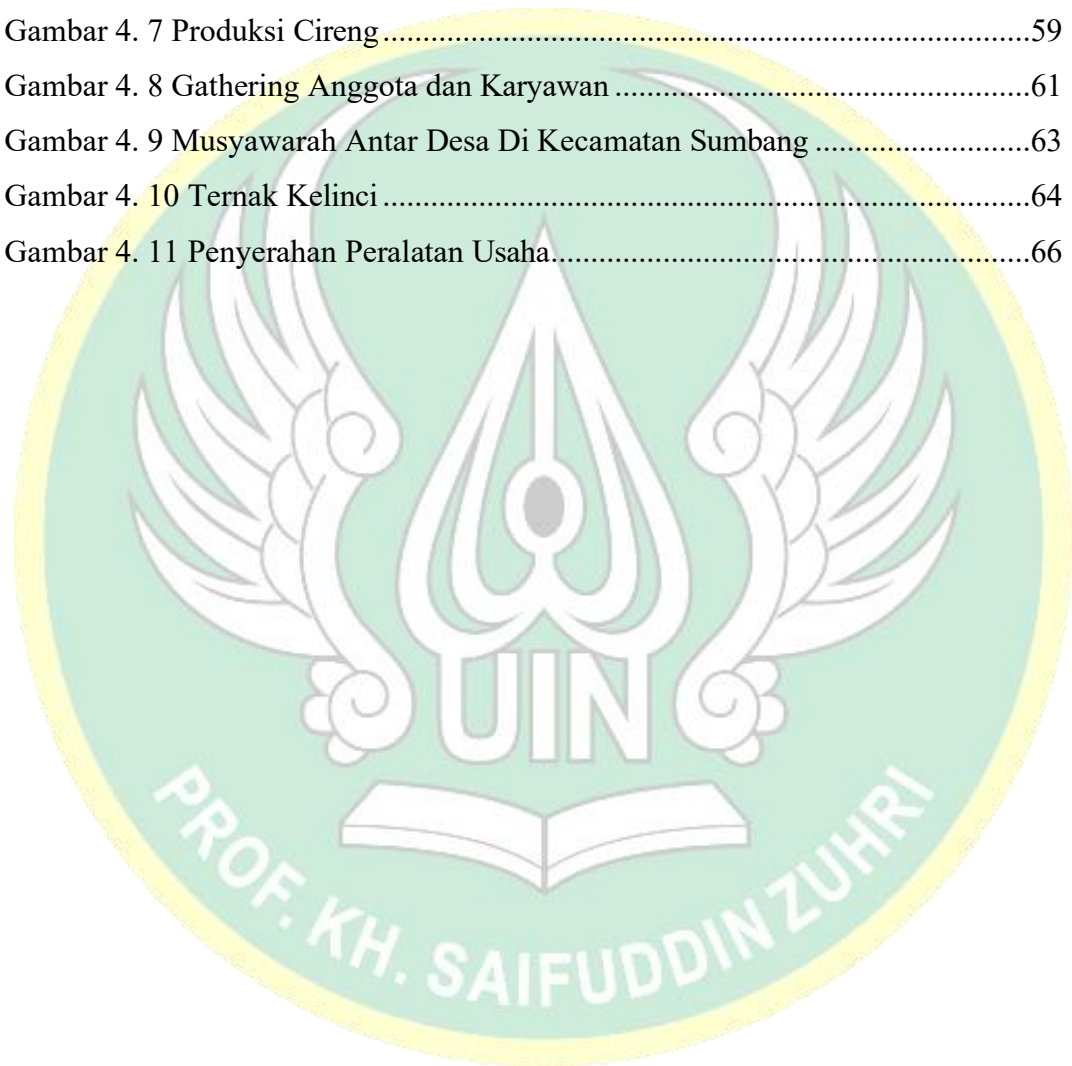
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program-Program Bumdesma	3
Tabel 1. 2 Daftar Bumdesma Di Kabupaten Banyumas.....	4
Tabel 1. 3 Daftar Kelompok Program Spp Kecamatan Sumbang.....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Pihak-Pihak Informan.....	36
Tabel 4. 1 Aspek-Aspek Penguatan Kelembagaan.....	67
Tabel 4. 2 Klasifikasi Anggota Kelompok Usaha	70
Tabel 4. 3 Aspek Keterlibatan Kaum Perempuan	72
Tabel 4. 4 Perbandingan Pendapatan.....	75
Tabel 4. 5 Indikator Terciptanya Lapangan Kerja Baru.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bumdesma Panumbang Sejahtera.....	46
Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Sumbang	47
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi	49
Gambar 4. 4 Kegiatan Sosialisasi	52
Gambar 4. 5 Pelatihan Pembuatan Kemasan.....	54
Gambar 4. 6 Rapat Dan Evaluasi Rutin	56
Gambar 4. 7 Produksi Cireng	59
Gambar 4. 8 Gathering Anggota dan Karyawan	61
Gambar 4. 9 Musyawarah Antar Desa Di Kecamatan Sumbang	63
Gambar 4. 10 Ternak Kelinci	64
Gambar 4. 11 Penyerahan Peralatan Usaha.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 2 Hasil Wawancara Pada Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan.....	86
Lampiran 3 Hasil Wawancara Direktur Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang.....	88
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	91
Lampiran 5 Blangko Kartu Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposa	95
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	96
Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang belum bisa terpecahkan di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Peran pemerintah sangatlah diperlukan untuk mengatasi permasalahan mengenai kemiskinan yang berakibat terhadap tingkat kesejahteraan perekonomian masyarakatnya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu pembentukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Program ini adalah salah satu program pemberdayaan terbesar di Indonesia berupa kebijakan yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan untuk menanggulangi kemiskinan. Program tersebut diresmikan pada tanggal 30 April tahun 2007 yang dilakukan oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan pada tanggal 31 Desember tahun 2014 PNPM resmi diberhentikan dikarenakan kontrak dari PNPM telah berakhir. Selain itu, dikarenakan adanya berita acara serah terima yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Setiady, 2023).

Seiring dengan berakhirnya program PNPM, pemerintah sedang berupaya menciptakan inisiatif pemberdayaan baru untuk masyarakat pedesaan. Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup individu atau komunitas melalui pemanfaatan optimal sumber daya ekonomi lokal. Upaya ini dilakukan untuk mencegah keberlanjutan kemiskinan. Faktor fundamental yang berkontribusi pada timbulnya kemiskinan meliputi rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja, tingginya angka pengangguran, dan metode kerja yang kurang efektif. Dari berbagai penyebab tersebut, tingkat kemiskinan dalam lingkup rumah tangga dapat dijadikan indikator utama kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Jika ditinjau dari pola pikir keluarga yang cenderung hanya mengandalkan peran pencari nafkah dari kaum pria, maka peran kaum wanita menjadi terbatas dan hanya

bergantung kepada gaji suami saja. Pola pikir tersebut dapat mengakibatkan ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan harian. Seiring berjalannya waktu, terjadi kenaikan harga barang dan kebutuhan pokok lainnya. Untuk itu, pemberdayaan perempuan sangatlah krusial dalam peningkatan indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Diatmika S. r., 2022).

Setelah berakhirnya PNPM, pemerintah mengharuskan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) eks-PNPM bertransformasi menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma). Perubahan ini merupakan amanat dari Undang-Undang Cipta Kerja yang selanjutnya diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 pada pasal 73. Peraturan tersebut mengatur bahwa pengelolaan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) eks-PNPM harus dialihkan menjadi Bumdesma. Ketentuan ini dipertegas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 15 Tahun 2021 mengenai prosedur pembentukan dan pengelolaan kegiatan dana bergulir eks-PNPM mandiri perdesaan. Pengelolaan tersebut akan dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) dengan memanfaatkan modal awal yang berasal dari aset dana bergulir milik masyarakat (Anisa, 2025).

Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) adalah entitas hukum yang didirikan dan dikelola oleh komunitas serta gabungan beberapa desa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengelolaan usaha atau potensi desa yang ada, serta memanfaatkan aset desa demi kesejahteraan masyarakatnya (Ismawan, 2023). Bumdesma, yang merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa Bersama, didirikan oleh pemerintah desa dan dikelola bersama oleh pemerintah serta masyarakat setempat. Pendirian ini dimaksudkan untuk memperkuat sistem perekonomian desa dan diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat desa. Lebih lanjut, Bumdesma juga berfungsi sebagai penyedia layanan sosial bagi penduduk desa (Hasanah, F., 2022). Bumdesma berfokus pada peningkatan aspek ekonomi desa dengan cara mengelola dan

memaksimalkan potensi sumber daya ekonomi setempat. Diharapkan pendekatan ini dapat menghasilkan kesempatan kerja baru dan membantu mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. (Setiady, 2023). Program-program Bumdesma berikut ini dirancang untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. 1 Program-Program Bumdesma

No	Program Bumdesma	Bentuk-Bentuk	Keterangan
1	Pengelolaan usaha ekonomi desa	<ul style="list-style-type: none"> a. Usaha simpan pinjam b. Pengelolaan sumber daya alam lokal desa c. Pengelolaan pasar desa 	Bumdesma fokus pada penguatan ekonomi desa melalui pengelolaan aset dan sumber daya, seperti unit simpan pinjam, optimalisasi pasar desa, serta pengelolaan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut.
2	Pelayanan publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan sampah b. Pengembangan wisata desa 	Bumdesma berperan sebagai penyedia layanan bagi masyarakat, yang mencakup pengelolaan sistem pembuangan sampah serta pengembangan potensi wisata desa untuk menarik pengunjung.
3	Pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyedia modal usaha b. Pengembangan unit usaha c. Sosialisasi 	Bumdesma berupaya melakukan peningkatan kapasitas warga melalui pendampingan bagi wirausaha pemula,

No	Program Bumdesma	Bentuk-Bentuk	Keterangan
		hingga evaluasi kegiatan	penyediaan akses modal usaha, serta pembinaan untuk mengembangkan unit-unit usaha yang sudah berjalan.
4	Pemberian Dana Bergulir	a. SPP (Simpan Pinjam Perempuan) b. UEP (Usaha Ekonomi Produktif)	Program inti yang menyediakan pinjaman modal secara berkelanjutan, terbagi menjadi dua: SPP (Simpan Pinjam Perempuan): Khusus untuk kelompok perempuan produktif/miskin. UEP (Usaha Ekonomi Produktif): Pinjaman untuk berbagai jenis usaha ekonomi yang potensial di desa.

(Sumber: Hasil Wawancara Dengan UPK Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang)

Berikut ini adalah daftar Bumdesma di Kabupaten Banyumas yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi:

Tabel 1. 2 Daftar Bumdesma Di Kabupaten Banyumas

No	Daftar Bumdesma	Jumlah Desa
1	Kecamatan Baturraden	12 Desa
2	Kecamatan Kedungbanteng	14 Desa
3	Kecamatan Sumbang	19 Desa
4	Kecamatan Kembaran	16 Desa
5	Kecamatan Sokaraja	18 Desa

No	Daftar Bumdesma	Jumlah Desa
6	Kecamatan Karanglewas	13 Desa
7	Kecamatan Cilongok	20 Desa
8	Kecamatan Pekuncen	16 Desa
9	Kecamatan Gumelar	10 Desa
10	Kecamatan Ajibarang	15 Desa
11	Kecamatan Purwojati	10 Desa
12	Kecamatan Patikraja	13 Desa
13	Kecamatan Banyumas	12 Desa
14	Kecamatan Kalibagor	12 Desa
15	Kecamatan Somagede	9 Desa
16	Kecamatan Tambak	12 Desa
17	Kecamatan Sumpiuh	11 Desa
18	Kecamatan Kemranjen	15 Desa
19	Kecamatan Kebasen	12 Desa
20	Kecamatan Rawalo	9 Desa
21	Kecamatan Jatilawang	11 Desa
22	Kecamatan Wangon	12 Desa
23	Kecamatan Lumbir	10 Desa
Total		301 Desa

(Sumber: <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/bumdes/33.02>)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa program Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) telah berjalan di sebagian besar kecamatan di Kabupaten Banyumas, mencakup 23 kecamatan dan 301 desa. Observasi langsung ke Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Panumbang Sejahtera di Kecamatan Sumbang menunjukkan bahwa pada tanggal 19 Desember 2022, Kecamatan Sumbang memperoleh sertifikat Badan Hukum Bumdesma. Pemberlakuan resmi Bumdesma di Kecamatan Sumbang dimulai sejak tanggal 30 Desember 2022 hingga sekarang. Salah satu program dari eks-Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

adalah simpan pinjam perempuan, yang berupa pemberian modal untuk mendukung pengembangan usaha mikro para anggota kelompok.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) memiliki sasaran spesifik di Kecamatan Sumbang, yaitu pengelolaan dana bergulir simpan pinjam bagi perempuan. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk menanggulangi kemiskinan di wilayah tersebut. Lebih lanjut, Bumdesma diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini akan dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi. Sebagai salah satu strategi dalam mengatasi kemiskinan di daerah pedesaan, pemerintah telah mengalokasikan dana kredit bergulir yang diperuntukkan khusus bagi perempuan, yang dikenal sebagai program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Program Simpan Pinjam Bumdesma saat ini memungkinkan peserta hanya kaum perempuan. Program pemerintah yang disebut Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menawarkan kredit bergulir atau modal usaha kepada kaum perempuan. Menurut Supriyanto (2019), ada sejumlah sumber daya yang mendukung program ini. Salah satunya adalah alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan oleh pemerintah desa setempat, dana dari masyarakat dan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Simpan pinjam perempuan menggabungkan dua inisiatif: memberikan modal dengan sistem kredit bagi kaum perempuan secara berkelompok dan mendukung kelompok usaha untuk membantu masyarakatnya menjadi lebih kreatif dan produktif dalam bisnis mikro, kecil, dan menengah mereka.

Program Simpan Pinjam yang ada di Bumdesma merupakan jenis simpan pinjam yang diperbolehkan ikut hanya kaum perempuan saja. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah suatu program pemerintah yang memberikan dana kredit bergulir atau pemberian modal usaha kepada kaum perempuan. Program ini didukung oleh beberapa pihak, diantaranya alokasi

dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui pemerintah desa setempat, dana masyarakat serta alokasi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Supriyanto, 2019). Simpan pinjam perempuan ini berbentuk penggabungan dari 2 aspek kegiatan yaitu pemberian modal dengan sistem kredit bagi kaum perempuan secara berkelompok dan pemberdayaan masyarakat yang berbentuk pendampingan kelompok usaha agar masyarakatnya mampu meningkatkan kreativitas dan produktif dalam usaha mikro, kecil dan menengah yang dibuatnya. Dalam pelaksanaannya, program SPP memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan infrastruktur desa dan pengelolaan dana bergulir bagi kelompok perempuan di pedesaan. Beberapa kegiatan utama program ini termasuk pembentukan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), pencairan dana BLM untuk pembangunan, dan Dana Operasional Kegiatan untuk pelatihan masyarakat dengan partisipasi seluruh pihak desa (Ritonga, 2024).

Dengan adanya program simpan pinjam di Kecamatan Sumbang ini ditujukan untuk membantu dan memberikan kemudahan kaum perempuan atau ibu rumah tangga yang termasuk kedalam golongan miskin atau kurang mampu untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan mampu meningkatkan perekonomian keluarganya melalui pemberian modal usaha yang dipinjamkan. Tujuan program simpan pinjam perempuan secara khusus yang diberlakukan di kecamatan Sumbang yaitu: agar kaum perempuan mampu menembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya, agar kaum perempuan mampu lebih mandiri dan tidak hanya mengandalkan penghasilan suami, agar kaum perempuan mendapatkan kesempatan untuk ikut serta meningkatkan ekonomi rumah tangga. Semakin berjalannya waktu, kebutuhan primer dan lainnya akan semakin meningkat, maka dari itu peran kaum perempuan sangat dibutuhkan agar bisa membantu kesejahteraan perekonomian rumah tangga bisa tetap tercukupi. Selain itu, tujuan secara umum program Simpan Pinjam Perempuan yaitu untuk memudahkan akses pendanaan usaha mikro kecil, terpenuhinya kebutuhan pendanaan sosial serta mendorong peningkatan pendapatan

Rumah Tangga Miskin (Nadila, 2024).

Dapan upaya mensejahterakan masyarakat desa melalui program Simpan Pinjam Perempuan, Bumdesma Kecamatan Sumbang menghadapi beberapa kendala yaitu: penyalahgunaan dana permodalan oleh nasabah yang tidak bertanggung jawab dengan menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan yang konsumtif atau sekedar berfoya-foya, terbatasnya jumlah anggaran dana, adanya kompetitor program sejenis, kurangnya dukungan terhadap usaha, dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola kegiatan simpan pinjam perempuan. Untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa solusi yaitu dengan melakukan pertemuan dengan perangkat desa, membuat kesepakatan antara kedua belah pihak apabila ada nasabah yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi, membuat kebijakan dan pengembangan usaha, mengadakan sosialisasi serta pendampingan kepada masyarakat yang diadakan oleh kepala desa dan perangkat desa setempat (Ismawan, 2023). Berikut daftar kelompok yang didapat dengan melihat buku daftar nasabah di UPK Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang :

Tabel 1. 3 Daftar Kelompok Program Spp Kecamatan Sumbang

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
1	Banjarsari kulon	Mawar	5	20
2	Banjarsari wetan	Cempaka	5	25
3	Banteran	Jahe	5	25
4	Ciberem	Ketapang	7	35
5	Karangcegak	Lancar Jaya	6	24
6	Karanggintung	Rambutan	4	28
7	Karangturi	Cakra	5	35
8	Kotayasa	Durian	9	36
9	Limpakuwus	Manggis	5	25
10	Kedungmalang	Punakawan	6	30
11	Silado	Anggrek	5	25

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
12	Sikapat	Cempaka	7	21
13	Susukan	Kunyit	5	25
14	Sumbang	Anggrek	10	40
15	Tambaksogra	Berkah Jaya	6	36
16	Gandatapa	Sumber rejeki	6	30
17	Kebanggan	Aren	5	20
18	Kawungcarang	Pandawa	4	20
19	Datar	Sholehah	7	21
Jumlah Total			112	501

(Sumber : Hasil Observasi Pada UPK Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa program simpan pinjam telah berhasil diterapkan di semua desa di Kecamatan Sumbang, menunjukkan komitmen kuat dari masyarakat setempat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis kelompok. Kecamatan ini tercatat memiliki total sepuluh kelompok simpan pinjam, masing-masing terdiri dari minimal empat anggota, memberikan dasar yang kokoh untuk kerja sama dan saling mendukung di antara warga. Di antara semua desa di Kecamatan Sumbang, salah satu desa menonjol dengan jumlah anggota terbanyak, mencapai total 112 orang, menunjukkan partisipasi aktif dan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti akhirnya memutuskan untuk fokus pada program tabungan dan pinjaman untuk perempuan, yang biasa dikenal sebagai SPP, di Kecamatan Sumbang, setelah melakukan observasi langsung di lapangan. Dari observasi ini, mereka menyadari bahwa warga di Kecamatan Sumbang, dibandingkan dengan kecamatan lain di Banyumas, lebih aktif terlibat dalam program Bumdesma. Program ini khususnya menarik perhatian perempuan, termasuk ibu rumah tangga, janda, dan anak muda yang belum memiliki pekerjaan atau penghasilan

tetap. Melalui SPP, anggota komunitas yang kurang mampu menerima dukungan nyata sekaligus memberikan kesempatan bagi perempuan untuk menjadi lebih mandiri dengan mencoba mengembangkan usaha kecil mereka sendiri. Selain itu, SPP sebenarnya merupakan bagian dari strategi kebijakan yang diterapkan oleh Bumdesma di Kecamatan Sumbang sebagai cara untuk membantu perempuan yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan melalui program ini, perempuan dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi mereka, sehingga membuka peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

"Daya" berasal dari bahasa yang berarti kekuatan, berarti pemberdayaan adalah suatu proses untuk memperoleh kekuatan atau daya dari pihak yang memiliki kekuatan ke pihak yang tidak memiliki kekuatan atau kemampuan yang cukup. Masyarakat miskin, baik perempuan maupun kelompok yang didukung, mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri melalui proses pemberdayaan masyarakat (Sulasih, 2021). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya dalam memberikan partisipasi pada pelaksanaan potensi paling besar di kehidupan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan guna tercapainya suatu perekonomian yang terjamin. Sehingga mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan masyarakat tersebut. Pemberdayaan merupakan suatu proses baik individu, organisasi maupun masyarakatnya yang menjadi ahli dari masalah yang mereka hadapi. Pemberdayaan lebih fokus kepada peran dan partisipasi masyarakat mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga perawatannya (sochimim, 2016). Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan orang miskin sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan permanen dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Bumdesma untuk membantu masyarakat pedesaan menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (Sari, 2020).

Kondisi pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang saat ini yaitu sebagian besar terletak pada sektor usaha mikro kecil menengah

dan petani. Masyarakat yang melakukan usaha mikro kecil menengah adalah bidang perdagangan dengan badan usaha atau perorangan yang disebut sebagai Umkm. Pemerintah Kecamatan Sumbang tepat dalam membantu pelaku Umkm yang dibantu pemerintah dengan menjembatani dengan memberikan lahan-lahan untuk masyarakat yang ingin membuka usaha kecil-kecilan seperti di pinggiran jalan dekat sekolah dan lainnya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut semata-mata dilakukan Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang agar bisa mengurangi angka pengangguran yang ada, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal pedesaan, membantu akses pasar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Setelah peneliti melakukan observasi, maka Bumdesma Kecamatan Sumbang dipilih oleh peneliti. Karena Bumdesma Kecamatan Sumbang terlihat dalam bentuk pemberdayaan. Bumdesma Kecamatan Sumbang punya strategi tersendiri dalam menguatkan potensi yang ada di daerahnya, yaitu pihak Bumdesma Kecamatan Sumbang langsung turun ke lapangan per desa dan melakukan observasi langsung kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Bagi warga yang belum memiliki keterampilan khusus, mereka akan didorong untuk berani memulai usaha kecil langsung di rumah mereka sendiri. Selain itu, Bumdesma Kecamatan Sumbang juga menyelenggarakan pelatihan bagi mereka yang sudah memiliki potensi. Tujuannya agar nantinya, masyarakat dapat maju dan bersaing dengan tetangga. Pada akhirnya, hal ini dapat membuat warga Kecamatan Sumbang lebih mandiri, tidak terus-menerus bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Dampak Program Spp (Simpan-Pinjam Perempuan) Bumdesma Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**.

B. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memperoleh imbuhan kata “ber” sehingga menjadi kata “berdaya”, yang artinya memiliki atau memiliki daya. Daya diartikan sebagai kekuatan, sedangkan berdaya artinya memiliki kekuatan. Maka dari itu, pemberdayaan memiliki arti mengusahakan sesuatu hal supaya mampu lebih berdaya atau mampu memiliki kekuatan. Menurut Abdurrahman Wahid, pemberdayaan masyarakat diartikan secara terminologi yaitu berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok saling berusaha untuk menyelesaikan kebutuhan kehidupan mereka masing-masing. Mereka harus saling bergotong royong untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya dengan mencari jalan alternatif. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan arti dari pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk memberi kemampuan dan menjadikan masyarakatnya lebih mandiri agar tidak bergantung terus-menerus dengan bantuan dari orang lain ataupun pemerintah (Riyadi & Akhmadi, 2022).

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memberikan daya ataupun kekuatan kepada masyarakat. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan merupakan suatu kemampuan individu yang sejalan dengan masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat yang saling bersangkutan (Fitria, 2020). Pemberdayaan dilakukan sebagai strategi dari proses kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam kurun waktu yang panjang. Maka dari itu, ada beberapa hal yang penting dan harus diperhatikan yaitu, partisipasi dari masyarakat, mengidentifikasi potensi lokal yang ada, dilakukannya pelatihan bagi masyarakat baru yang akan membangun usaha, dilakukannya pengembangan potensi SDM baik individu maupun kelompok, membangun kemitraan atau kerjasama dengan beberapa pihak luar (Hasanah, 2013).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan warga, baik secara individu maupun kolektif dalam kelompok, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan cara ini, kemiskinan yang berkepanjangan dapat dihindari (Sari, (2020).

2. Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan)

Program simpan pinjam perempuan diartikan sebagai penyaluran dana pinjaman bergulir kepada kaum perempuan skala mikro. Proses penyalurannya dilakukan dengan bentuk kredit modal usaha baik konsumtif maupun investasi. Program ini mempengaruhi pendapatan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya pemberian modal usaha, maka pengembangan ekonomi masyarakat sangatlah besar dan jauh lebih baik (Liza, 2022). Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan pengelolaan dana simpanan dan pinjaman. Program simpan pinjam memiliki tujuan secara khusus dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakatnya yaitu agar lebih cepat terpenuhinya kebutuhan modal usaha yang dibutuhkan masyarakat serta agar kaum perempuan mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan terbukanya peluang usaha (Hasanah, 2013).

3. Bumdesma (Badan usaha Milik Desa Bersama)

Bumdesma menurut UU Pasal 1 No. 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang modalnya sebagian besar didapatkan desa dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk dikelola asetnya, jasa pelayanan guna mensejahterakan masyarakatnya. Bumdesma adalah badan usaha milik desa yang dimiliki dan dikelola oleh 1 desa hingga beberapa desa lainnya. Bumdesma dijadikan tempat apabila ada desa- desa yang belum mampu mendirikan badan usaha milik desa sendiri (Sinollah. 2019).

Dengan dibentuknya Bumdesma diharapkan mampu mengakomodasi semua kegiatan perekonomian dan pelayanan publik yang dikelola oleh pemerintah desa yang satu dengan desa lainnya.

Fungsi dari Bumdesma sebagai sebuah lembaga sosial dan lembaga komersial yang menjadi tiang kegiatan ekonomi di pedesaan. Direktur Bumdesma mengungkapkan tujuan dari dibentuknya Bumdesma antara lain (Ritonga, 2024) :

- a. Mampu meningkatkan sistem perekonomian masyarakat desa.
- b. Mampu meningkatkan kerjasama antara satu desa dengan desa lainnya dalam usaha mengoptimalkan potensi ekonomi desa.
- c. Mampu mengadakan kerja sama dengan pihak ketiga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan pokok dari permasalahannya yaitu “Bagaimana dampak program SPP Bumdesma terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Kepentingan Praktis

Tujuan yang diperuntukan kepentingan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh program Simpan Pinjam Perempuan Bumdesma terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang.

b. Kepentingan Akademik

Tujuan yang diperuntukan kepentingan akademik yaitu agar dapat memenuhi tugas akhir saya sebagai syarat wajib untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto. Selain itu, untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai Program Simpan Pinjam Perempuan Bumdesma.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh program simpan-pinjam perempuan Bumdesma terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar lingkungannya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai program simpan-pinjam perempuan dari Bumdesma dan diharapkan mampu mengurangi kemiskinan rumah tangga di pedesaan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, mendapatkan kesimpulan dari proses penelitian secara keseluruhan, maka penulis menjelaskan mengenai proposal skripsi ini secara sistematis. Berikut ini ada sistematika pembahasannya dari penelitian ini, antara lain:

Bab I Pendahuluan : Bab ini dijelaskan secara singkat permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Jadi, di bagian pendahuluan ini membahas bagian umum tentang judul penelitian, faktor yang melatarbelakangi judul, rumusan masalah yang diambil, tujuan dan manfaat dari penelitian.

Bab II Kajian Teori : Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi penjelasan secara singkat tentang Pengertian Simpan Pinjam Perempuan, Bumdesma serta pemberdayaan ekonomi masyarakatnya dengan melihat beberapa referensi yang terkait dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisikan tentang cara atau alat yang digunakan ketika melakukan dan menganalisis penelitian. Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Pada bab ini berisi data di lapangan dari hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti yang sudah dikemukakan

pada bab empat untuk dianalisis sehingga mampu menjawab masalah yang ada, yakin terkait Pengaruh program simpan pinjam perempuan Bumdesma terhadap kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sumbang.

Bab V Kesimpulan : Bab ini merupakan bab akhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab empat, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan. maka, pemberdayaan dapat diartikan bahwa pemberian kekuatan terhadap individu ataupun kelompok lemah yang tidak memiliki daya untuk menjalankan kehidupan yang lebih mandiri dalam hal pemenuhan kebutuhan pokoknya sehari-hari. Secara teoritis, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan sosial sebuah kelompok yang menyusun diri untuk merancang suatu tindakan bersama dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah sosial sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan pandangan baru mengenai pembangunan yang lebih mengutamakan manusia sebagai pusatnya, partisipasi, pemberdayaan secara berkelanjutan. Secara umum, pemberdayaan. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian kekuatan atau daya terhadap masyarakat yang lemah tidak ketidakberdayaan yang disebabkan oleh pihak dalam maupun pihak luar yang mengintimidasi. Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat desa diharapkan lebih makmur dan sejahtera, memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan masyarakat bisa lebih mandiri baik dari segi ekonomi maupun sosialnya (Mauludi et al., 2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu faktor kekuatan dalam kepemilikan suatu usaha mulai dari faktor penguat produksi, penguat penguasaan distribusi dan pemasaran, serta penguat masyarakat dalam upaya mencari informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemberdayaan merupakan salah satu proses yang fokus untuk menjadikan masyarakat desa lebih mandiri agar mampu meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada disekitar tempat tinggal mereka (Diatmika & Rahayu, 2022).

Zulkarnain mengemukakan pendapat bahwa ekonomi masyarakat merupakan suatu sistem ekonomi yang dipelajari sesuai dengan prinsip di Negara Indonesia yang bersangkutan dengan 2 faktor yaitu faktor keadilan dan faktor demokrasi ekonomi yang memihak kepada rakyat (Ritonga, 2024). Pemerintah melakukan upaya untuk mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara; (1) mempercepat proses pembangunan fasilitas di pedesaan; (2) menerapkan pola pemberdayaan masyarakat yang ada, seperti petani, pedagang dan lainnya; (3) menyediakan sarana dan prasarana yang diprioritaskan kepada pemenuhan kebutuhan sosial yang mendukung sektor pertanian dan usaha mikro, kecil. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat membuka peluang terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran. Selain itu, mampu memberikan pengetahuan lebih, keterampilan, pendampingan serta modal untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. pengetahuan, keterampilan dan pendampingan dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan secara terus menerus (Diatmika & Rahayu, 2022).

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat, pemerintah perlu memikirkan strategi apa saja yang harus dilakukan agar kegiatan ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai bersama demi pedesaan yang lebih maju dan berkembang. Hal tersebut dikarenakan, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dijalankan dalam jangka yang panjang dan berkelanjutan guna mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan sehingga kesejahteraan masyarakatnya terjamin. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), beliau menjelaskan beberapa strategi yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yaitu (Permana, 2021):

a. Pemberdayaan Konformis

Struktur sosial, ekonomi dan politik dianggap given, pemberdayaan masyarakat hanya dilihat sebagai upaya meningkatkan daya adaptasi terhadap struktur yang sudah ada. Bentuknya berupa mengubah mental yang tidak berdaya dan pemberian bantuan, baik modal maupun subsidi. Konsep terkait strategi pemberdayaan masyarakat ini disebut sebagai 'Magical Paradigma.

b. Pemberdayaan Reformis

Pemberdayaan reformis ini secara umum tatanan sosial, ekonomi, politik, dan budaya, sudah tidak ada masalah. Masalah ada pada kebijakan operasional, pemberdayaan difokuskan pada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan lembaga, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pemberdayaan dengan style ini adalah mengubah dari top down menjadi bottom up. Konsep ini sering disebut sebagai 'Naive Paradigma.

c. Pemberdayaan Struktural

Ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh struktur sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang kurang memberikan peluang bagi kaum atau masyarakat lemah untuk berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial-budaya, maka struktur itu yang harus ditinjau kembali. Artinya, pemberdayaan hanya dipahami sebagai penjungkirbalikan tatanan yang sudah ada. Semua tatanan dianggap salah dan oleh karenanya harus dihancurkan, seperti misalnya memfasilitasi rakyat untuk melawan pemerintah, memprovokasi masyarakat miskin untuk melawan orang kaya dan/atau pengusaha, dan sejenisnya. Singkat kalimat, konsep pemberdayaan masyarakat yang hanya berkutat pada akar adalah penggulingan the powerful.

3. Manfaat Dibentuknya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Partisipan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat itu sendiri, yang artinya terbukanya ruang dalam mengembangkan potensi yang ada disekitarnya. Pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalihan sumberdaya dalam upaya pengembangan kemampuan dan ketrampilan rakyat guna meningkatkan produktivitas masyarakat pedesaan. Berikut beberapa manfaat dari dibentuknya pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain (Diatmika & Rahayu, 2022):

a. Masyarakat desa menjadi lebih mandiri.

Dalam upaya menjadikan masyarakat yang lebih mandiri, pemerintah setempat menunjuk pihak yang secara langsung untuk berperan aktif dalam hal ini yaitu masyarakatnya itu sendiri yang akan menentukan apa potensi yang bisa digali dan mempelajari bagaimana menjalankan potensi yang ada tersebut.

b. Membantu usaha masyarakat desa menjadi lebih maju dan berkembang.

Untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat lebih maju dan berkembang, pemerintah desa setempat harus melakukan sosialisasi tentang semakin canggihnya teknologi di masa sekarang. Sehingga masyarakat jadi semakin mengenal teknologi dan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya secara modern.

c. Terbentuknya perubahan secara sistematis pada perekonomian masyarakat.

Perubahan sistematis pada perekonomian masyarakat yang dimaksud disini merupakan sebuah perubahan sistem ekonomi yang awalnya tradisional berubah menjadi sistem ekonomi yang modern, yang awalnya belum mengenal teknologi secara lebih rinci dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, usaha menjadi lebih mengenal canggihnya teknologi dan mampu bersaing lebih luas dengan pengusaha lainnya.

d. Meningkatkan inisiatif tindakan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu membuat munculnya inisiatif dari seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan dan mengajak masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dalam upaya membangun dan memberdayakan masyarakat desa.

e. Membantu dalam hal penyelesaian masalah.

Pengembangan organisasi masyarakat memerlukan beberapa bentuk kepemimpinan dan mereka yang melayani masyarakat memiliki peluang lebih baik untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dan dapat menjadi pemimpin masa depan.

4. Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut hikmah (2001), menjelaskan beberapa faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat antara lain :

- a. Tidak adanya kekuatan dalam berkreasi dari masyarakat.
- b. Tidak adanya rasa kepercayaan antar sesama pihak.
- c. Mudahnya muncul rasa putus asa sebelum mencoba.
- d. Munculnya rasa pesimis atau hilangnya rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- e. Terlanjur ketergantungan dengan bantuan pemerintah desa setempat tanpa diimbangi usaha dari diri masing-masing.

5. Landasan Teologis

Pemberdayaan ekonomi diartikan secara bahasa yaitu ekonomi berasal dari kata “oikonomia” merupakan gabungan kata dari “oikonos” yang artinya keluarga atau rumah tangga dan “nomos” artinya aturan, hukum, peraturan”. Sedangkan menurut istilah, ekonomi merupakan aturan dalam rumah tangga yang diartikan sebagai sebuah perusahaan, sebuah desa, wilayah ataupun negara. Ekonomi islam diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai aktivitas kehidupan ekonomi masyarakat yang berasal dari berbagai sumber daya yang ada di sekitar wilayah setempat dan ditetapkan dengan prinsip yang ada di Al-Qur’an,

Hadits, Ijma' (kesepakatan para ulama) dan Qiyas (membandingkan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya untuk menentukan hukum yang tepat sesuai dengan syariat islam) demi kesejahteraan umat manusia. Sistem dari ekonomi islam merupakan sebuah sistem yang ada dilingkungan orang-orang muslim atau negara yang didalamnya mayoritas umat muslim (Ritonga, 2024). Sebagaimana telah tercantum di QS. An-Nahl Ayat 90 yang berbunyi:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat” QS. An-Nahl : 90.

Dari ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT selalu memerintahkan semua hamba-Nya untuk berlaku adil baik secara ucapan, sikap, tindakan dan perbuatan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan untuk selalu berbuat hal kebajikan kepada semua orang dengan tulus dan ikhlas kepada keluarga dekat, saudara, teman dan siapapun yang memerlukan bantuan. Adapun larangan yang Dia perintahkan untuk dihindari yaitu melakukan hal buruk, keji dzolim ataupun hal yang bertentangan dengan nilai-nilai adat dan agama kepada semua orang. Dari perintah dan larangan yang diberikan, Dia memberikan pelajaran agar kita selalu ingat. Agama islam memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang masing-masing individunya saling membutuhkan satu sama lain. Karena saling membutuhkan satu sama lain, maka hal tersebut yang menjadi potensi untuk saling memupuk tali silaturahmi dan saling membantu. Islam memerintahkan umatnya untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 faktor utama, antara lain (Sany, 2019) :

a. Prinsip Ukhuwah

Ukhuwah menurut bahasa artinya persaudaraan. Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap umat muslim itu saling bersaudara, walaupun tidak ada ikatan darah diantara mereka. Sebagaimana tertulis di QS. Al-Hujurat Ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati*” QS. Al-Hujurat: 10.

b. Prinsip Ta’awun

Prinsip ta’awun menurut bahasa artinya tolong-menolong. Prinsip ini merupakan prinsip yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari arti pemberdayaan itu sendiri yaitu upaya menolong individu dan masyarakat lain yang membutuhkan agar memiliki daya atau kekuatan untuk bertahan hidup. Sebagaimana dijelaskan pada QS. Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“*...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Al-Mā'idah : 2).*”

c. Prinsip persamaan derajat

Prinsip ini merupakan suatu prinsip yang menjelaskan bahwa derajat setiap manusia yang satu dengan manusia lainnya itu sama atau setara. Sebagaimana dijelaskan dalam islam dari QS. Al-Hujurat Ayat 13 yang berbunyi :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ هَالِكٍ أَتَقْوَىٰ إِنَّ هَالِكًا عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” QS. Al-Hujurat : 13.

B. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

1. Pengertian Simpan Pinjam Perempuan

Simpan pinjam perempuan merupakan salah satu program kegiatan Bumdesma dari sektor pengembangan ekonomi yang anggotanya dikhususkan bagi kaum perempuan. Program ini khusus diperuntukan bagi kaum perempuan dikarenakan, perempuan harus memiliki kesempatan yang sama seperti kaum laki-laki untuk bisa berperan aktif di publik melalui pembukaan usaha mikro, kecil dengan memanfaatkan pinjaman dana yang diberikan oleh Bumdesma. Program SPP diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian modal usaha kepada kaum perempuan yang membentuk sebuah kelompok. Jenis kegiatan yang diadakan Program SPP yaitu pemberian dana pinjaman sebagai modal usaha bagi setiap anggota yang mengikuti kegiatan simpan pinjam khusus perempuan dengan model pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman. Jenis kegiatan ini apabila dikaitkan dengan pandangan secara islamiyah, maka biasa disebut dengan Qardh atau hutang piutang (Ritonga, 2024).

2. Tujuan Simpan Pinjam Perempuan

Program ini diperuntukan agar masyarakat khususnya kaum perempuan lebih memiliki daya atau kekuatan untuk ikut andil dalam meningkatkan perekonomian. Program simpan pinjam perempuan memiliki beberapa tujuan utama dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia khususnya di pedesaan, antara lain (Ritonga, 2024):

a. Meningkatkan dan mengembangkan aset dari kegiatan simpan

pinjam di pedesaan.

- b. Mudahnya sistem pemberian dana yang dimanfaatkan sebagai modal usaha mikro, kecil.
- c. Mampu meningkatkan perekonomian dari rumah tangga yang kurang mampu.
- d. Memberdayakan kaum perempuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

3. Langkah-Langkah Pengajuan Program SPP

Dalam mengajukan pinjaman dana, peminjam harus melakukan beberapa syarat dan ketentuan yang telah diberlakukan di Bumdesma masing-masing, antara lain (Ritonga, 2024):

- a. Peminjam harus membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari minimal 3 orang dan maksimal 5 orang.
- b. Setelah terbentuk kelompok, setiap kelompok membentuk struktur organisasi mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.
- c. Apabila sudah ada struktur organisasi, ketua kelompok dan sekretaris mengumpulkan berkas-berkas setiap anggotanya.
- d. Setelah berkas terkumpul, maka ketua mengumpulkan proposal kepada UPK setempat.
- e. Jika proposal acc, maka dana pinjaman akan diberikan paling cepat 3 hari kerja dan atau paling lama 7 hari kerja.
- f. Proses selanjutnya, peminjam harus membayarkan angsurannya setiap bulan sesuai dengan jumlah yang disepakati di awal.

4. Sasaran Program Simpan Pinjam Perempuan

Sasaran dari diberikannya dana pinjaman dari program SPP yaitu (Ritonga, 2024):

- a. Rumah tangga miskin yang ingin dan atau akan produktif tetapi terhalang oleh kurangnya modal.
- b. Kaum perempuan yang memiliki semangat untuk bangkit dari kemiskinan.
- c. Anak muda yang baru lulus sekolah dan belum memiliki pandangan

kedepannya dan memiliki keinginan untuk membangun usahanya sendiri dengan potensi yang dimilikinya.

5. Landasan Teologis

Dalam islam, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sama halnya seperti tolong menolong dalam bentuk pinjaman kepada orang yang sedang membutuhkan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ف

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Dari potongan ayat diatas, diperoleh kesimpulan bahwa Allah SWT. memerintahkan umat muslim untuk senantiasa menjaga muamalah hutang-hutangnya sesuai dengan syariat islam yang berlaku. Dalam fikih muamalah, terdapat akad yang mengatur tentang hutang piutang yang terbagi menjadi 2 yaitu Qiradh dan Silm. Qiradh merupakan akad yang sering dikenal sebagai akad mudharabah yang artinya kerjasama antara kedua belah pihak dimana salah satu pihak menjadi penyedia modal dan pihak lainnya menjadi pengelola di suatu usaha. Sedangkan silm biasa dikenal sebagai salam yang artinya akad jual beli yang proses transaksinya dilakukan secara penuh di awal proses jual beli, namun barang yang diperjualbelikan diberikan di kemudian hari atau biasa disebut dengan sistem PO (Pre-Order) (Nurul & Yustati, 2022). Selain itu, dijelaskan juga dalam QS. Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” Q.S. Al-Maidah : 2.

Dari ayat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesama umat manusia harus saling menolong dan membantu selama hal tersebut untuk kebaikan dan karena ada rasa takut kepada Allah SWT karena takwa terhadap-Nya. Selain itu, kita sesama manusia tidak diperbolehkan untuk saling menolong untuk hal yang buruk dan melanggar larangan-Nya sehingga akan membuat dosa dan rasa bersalah dan Allah SWT mengancam akan siapapun yang melanggar larangan-Nya akan mendapatkan azab yang berat

C. Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma)

1. Pengertian Bumdesma

Bumdesma adalah badan usaha milik desa yang dimiliki dan dikelola oleh 1 desa hingga beberapa desa lainnya. Bumdesma dijadikan tempat apabila ada desa-desa yang belum mampu mendirikan badan usaha milik desa sendiri (Sinollah. 2019). Bumdesma bekerja dengan menjadi wadah serta fasilitator dari kegiatan perekonomian masyarakat desa dalam bentuk sebuah kelembagaan berbadan hukum yang dikelola secara baik dan profesional. Selain menampung kegiatan ekonomi masyarakat, Bumdesma juga tetap berpegang teguh kepada potensi asli yang dimiliki oleh desa. Menurut UU No.32 Tahun 2004 yang membahas tentang Pemerintahan Daerah desa dapat didirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa (Aminy et al., 2019).

2. Dampak Didirikannya Bumdesma

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam upaya meningkatkan perekonomian kelompok Program Simpan Pinjam Perempuan antara lain (Ritonga, 2024):

a. Pendapatan masyarakat yang meningkat

Pendapatan masyarakat yang meningkat merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat setelah

mendapatkan pendanaan usaha dari program SPP Bumdesma. Hal tersebut dilihat dari peningkatan konsumen yang membeli usaha yang mereka miliki. Meningkatnya konsumen dikarenakan barang yang dibutuhkan konsumen itu lengkap. Sehingga masyarakat mampu memenuhi dan membiayai kebutuhan sehari-hari mereka mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan lainnya.

b. Terciptanya lapangan pekerjaan

Dengan berdirinya Bumdesma, pemerintah desa mampu membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan objek pariwisata yang nantinya dikelola oleh masyarakat setempat. Selain itu, ada juga program simpan pinjam bagi kaum perempuan yang ingin mengembangkan atau baru membangun usahanya melalui pendanaan usaha yang diberikan.

c. Menjadikan pedesaan semakin mandiri

Bumdesma merupakan salah satu wadah yang tepat dengan mengelola potensi asli desa sehingga tidak bergantung pada bantuan dari luar. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, maka desa mampu menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakatnya pun ikut terjamin.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tersusun dari teori yang didapat dari berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dan mampu mendukung penelitian yang akan dilakukan. Beberapa rujukan yang penulis pilih untuk menjadi bahan referensi dalam mengkaji penelitian ini, antara lain:

Pertama, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nadila, dkk (2024) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak potensi di Kecamatan Bantan yang belum dikembangkan secara maksimal. Dengan adanya Bumdesma, masyarakat Bantan berharap mampu membantu proses pengembangan potensi yang ada. Dengan menggunakan

metode kualitatif, peneliti telah melakukan observasi kepada 401 data Bumdesma.

Kedua, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Indriawati & Sinnolah (2024) telah menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi deskriptif. Dengan adanya Program Simpan Pinjam Perempuan di Bumdesma Tirta Mandiri Kecamatan Tirtoyudo yang bertujuan untuk membantu meningkatkan manfaat dari sumber daya yang ada agar perekonomian masyarakatnya bertambah dan mampu menambah pendapatan anggaran desa. selain itu, Program SPP sangat memiliki dampak positif bagi perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Ketiga, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Rino Setyadi (2023) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana, pemerintah belum memanfaatkan otonomi daerah secara menyeluruh dan juga belum ada pemahaman yang sama terkait regulasi tersebut dari beberapa pihak ataupun peraturan-peraturan lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan normatif.

Keempat, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Siti Hasanah (2013) menjelaskan bahwa simpan pinjam yang diperuntukan bagi kaum perempuan memiliki dampak yang baik dalam mengatasi kemiskinan rumah tangga. Dengan adanya bantuan yang diberikan seperti bantuan modal usaha ataupun bantuan simpan pinjam, perempuan mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing guna menaikkan kualitas hidup keluarganya dan terhindar dari kekurangan bahkan kemiskinan rumah tangga.

Kelima, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ika Rinawati, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa sistem tanggung renteng yang diterapkan pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Bumdesma Ngajum memiliki manfaat yang meliputi tanggung jawab, kedisiplinan dan keberanian mengemukakan pendapat, semuanya merupakan implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid yang

dijabarkan diantaranya adalah kepemilikan, keadilan dalam berusaha dan kerjasama dalam kebaikan. Tanggung renteng mampu membawa solusi bagi permasalahan internal koperasi serta dapat mencetak karakter positif untuk anggotanya.

Keenam, berdasarkan jurnal yang dituliskan oleh Raden Nur Indri Handayawati Mauludi, dkk (2023) menjelaskan bahwa Bumdes belum terlalu berkembang di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kerjasama antara pemerintah desa, pengelola bumdes dan juga masyarakat desa. Akan tetapi, pemerintah desa telah berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan memiliki kualitas ketenagakerjaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Nadila, Rizky Ramadhan, Siti umaierah dan Puji Afriyeni yang berjudul “Efektivitas Program Simpan Pinjam Bumdesma Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis” (2024).	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat membantu dan mempermudah para kaum perempuan atau ibu rumah tangga yang tergolong pada golongan ekonomi lemah untuk dapat meningkatkan produktivitas perekonomiannya melalui dana permodalan usaha yang dipinjamkan. Pemberdayaan masyarakat bumdesma	Membahas variabel yang sama yaitu program SPP bumdesma dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Dalam penelitian terdahulu objek yang dituju adalah bumdesma di kecamatan bantan kabupaten bengkalis. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di bumdesma panumbang

No	Nama, Judul Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha desa dan memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas.		sejahtera kecamatan sumbang.
2	Indriawati dan Sinnolah yang berjudul “Implementasi Of The Women's Savings And Loan Program (Spp) In Bumdesma Tirta Mandiri Tirtoyudo District” (2024).	Hasil dari penelitian ini yaitu program Simpan Pinjam Perempuan Bumdesma memberikan dampak positif terhadap perekonomian, investasi, dan produktivitas masyarakat desa, serta munculnya berbagai layanan dan jenis usaha lain yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Bumdesma juga mengembangkan simpan pinjam untuk perempuan yang belum bisa mengakses	Membahas variabel yang sama terkait program simpan pinjam perempuan bumdesma	Dalam penelitian terdahulu objek yang dituju adalah bumdesma di Kecamatan Tirtoyudo, sedangkan pada penelitian akan dilakukan di bumdesma panumbang sejahtera kecamatan sumbang

No	Nama, Judul Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		perbankan serta kegiatan lain yang berorientasi pada manfaat yang bisa dirasakan sebanyak mungkin masyarakat Tirtoyudo		
3	Rino Setyadi yang berjudul “Transformasi Dana Bergulir Eks PNPM Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama” (2023).	Hasil dari penelitian ini yaitu transformasi ini dapat mengubah paradigma pengelolaan dana dari pendekatan program nasional menjadi pendekatan lokal yang lebih mandiri dan partisipatif	Membahas objek yang sama yaitu Bumdesma	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai transformasi dana bergulir eks pnpm menjadi badan usaha milik desa bersama, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai program simpan pinjam perempuan

No	Nama, Judul Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
				bundesma.
4	Siti hasanah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)” (2013).	Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan telah menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan melalui program/kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) telah dapat menciptakan atau meningkatkan keberdayaan kaum perempuan rumah tangga miskin dalam membangun ekonomi keluarga.	Membahas variabel penelitian yang sama yaitu pemberdayaan perempuan dan program simpan pinjam perempuan	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai program simpan pinjam perempuan pnpm mandiri, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai program simpan pinjam pada bundesma
5	Ika Rinawati, Rifki Nur Asfia, dan Hari Basuki yang berjudul “Praktik	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manfaat tanggung renteng pada sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh	Membahas variabel yang sama yaitu simpan pinjam perempuan	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai praktik

No	Nama, Judul Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Sistem Tanggung Renteng Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdes Bersama Gemilang Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang” (2024).	KSPP Bumdesma Ngajum diantaranya meliputi tanggung jawab, kedisiplinan dan keberanian mengemukakan pendapat, semuanya merupakan implementasi dari nilai –nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid yang dijabarkan diantaranya adalah kepemilikan, keadilan dalam berusaha dan kerjasama dalam kebaikan. Tanggung renteng mampu membawa solusi bagi permasalahan internal koperasi serta dapat mencetak karakter positif untuk anggotanya	dari bumdes	sistem tanggung renteng di kecamatan Nganjuk Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak spp di kecamatan sumbang.
6	Penelitian karya Raden	Hasil dari penelitian ini yaitu	Membahas variabel yang	Pada penelitian

No	Nama, Judul Tahun	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>Nur Indri Handayawati Mauludi, Lina Aryani dan Evi Priyanti yang berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bumdes (Studi Di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor” (2022).</p>	<p>pemberdayaan masyarakat di desa Antajaya masih tergolong BUMdes belum berkembang diakibatkan karena kurang sinergitas antara pemerintah desa, pengelola Bumdes, dan masyarakat.</p>	<p>sama yaitu pemberdayaan masyarakat</p>	<p>terdahulu objeknya yaitu di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. Sedangkan pada penelitian ini objek akan dilakukan di Kecamatan Sumbang.</p>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yaitu kualitatif dengan teknik turun langsung kelapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menyesuaikan dengan situasi, kondisi serta tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Data yang dapat diamati nantinya akan berupa tulisan atau ucapan dan juga perilaku yang ditunjukkan secara langsung oleh pihak informan. Penelitian kualitatif sendiri artinya yaitu sebuah penelitian dengan memahami masalah yang ada di sekitar lingkungannya dengan mengemukakan pendapat tentang topik penelitian yang sedang diteliti secara langsung.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Subjek dari penelitian ini yaitu Bumdesama Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang. Adapun informan yang yang membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan yaitu Ketua dan Karyawan Bumdesma UPK Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang, serta masyarakat yang ikut serta program SPP.

Tabel 3. 1 Pihak-Pihak Informan

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Peno, S.E	Direktur Bumdesma Panumbang Sejahtera
2	Ibu Muryati A.W, S.E	Manajer Keuangan Bumdesma Panumbang Sejahtera
3	Ibu Sutri Winarti, A.Md	Bendahara Bumdesma Panumbang

No	Nama	Keterangan
		Sejahtera
4	Bapak Akhie Priyatno, S.E	Sekretaris Bumdesma Panumbang Sejahtera
5	Bapak Agus S, S.Pd	Kepada Desa
6	Ibu Wiwi	Anggota SPP yang memiliki usaha aneka gorengan di rumah
7	Ibu Indri	Anggota SPP yang memiliki usaha tempe di pasar
8	Ibu Lisna	Anggota SPP yang memiliki usaha cireng
9	Ibu Dini	Anggota SPP yang memiliki usaha barang trifthing
10	Ibu Sutarni	Anggota SPP yang memiliki usaha keleman (jajanan pasar)
11	Ibu Anis	Anggota SPP yang memiliki usaha skincare di pasar
12	Ibu Surati	Anggota SPP yang memiliki usaha makanan ringan di pasar
13	Ibu Amin	Anggota SPP yang memiliki usaha bumbu dapur di pasar
14	Ibu Sukidah	Anggota SPP yang memiliki usaha sembako di rumah
15	Ibu Tumini	Anggota SPP yang memiliki usaha sembako di pasar
16	Ibu Eka	Anggota SPP yang memiliki usaha warung makan
17	Ibu Warni	Anggota SPP yang memiliki usaha jajanan anak-anak di rumah
18	Ibu Manisah	Anggota SPP yang memiliki usaha

No	Nama	Keterangan
		cilok, siomay, dan lainnya
19	Bapak Hermawan N, S.H., M.H	Camat Kecamatan Sumbang

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian disebut juga dengan situasi sosial, dimana pada situasi sosial atau objek ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, pelaku dan juga tempat (Sugiyono, 2022). Objek dari penelitian ini yaitu Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) UPK Panumbang Sejahtera yang berlokasi di Desa kebanggan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53183, Indonesia. Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut karena unit tersebut telah melakukan pendampingan usaha, pemberian modal, hingga pelaksanaan usaha yang hasilnya bisa dilihat secara nyata di kecamatan sumbang. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu pada bulan Februari 2024-15 Desember 2025.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu suatu data yang didapatkan secara langsung dari pihak pertama kepada penulis (sugiyono, 2013). Peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung kepada ketua anggota yaitu Bapak Peno selaku direktur dari Unit pengelola kegiatan Bumdesma di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber kedua yang didapatkan dengan tidak langsung serta digunakan sebagai pendukung dari data primer (sugiyono, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1968) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2022: 145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang untuk mengetahui dampak dari program Simpan Pinjam Perempuan di Bumdesma Kecamatan Sumbang serta mencari informasi lebih dalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Adapun tujuan dilakukannya observasi yaitu agar bisa melakukan pengamatan tentang suatu objek yang akan diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke kantor unit pengelola kegiatan simpan pinjam perempuan pnpm.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil data sesuai dengan topik penelitian. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyono, 2022). Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan kemudian diajukan kepada pihak informan. Beberapa pihak yang bisa dijadikan sebagai informan, yaitu pihak Unit Pengelola Kegiatan, masyarakat penerima dana, dan Kepala Desa. Proses wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan kepada direktur atau ketua dari unit pengelola kegiatan yang ada di kecamatan sumbang serta masyarakat yang mengikuti

kegiatan dana bergulir simpan pinjam perempuan ini.

Menurut Esterberg (2002) dalam buku (Sugiyono, 2022) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Semiter

Struktur Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih

mendalam tentang subyek yang diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan di berikan telah direncanakan sebelumnya dengan mewawancarai beberapa pihak informan. Melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan data dan juga informasi yang lebih mendalam terkait dengan program simpan pinjam perempuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mencatat atau merekam segala informasi yang diberikan informan kepada peneliti. Dokumentasi dapat ditemukan pada saat proses wawancara ataupun observasi. Selain itu, bisa juga didapatkan dengan melihat buku, arsip data, maupun gambar. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu diambil dari data tertulis yang ada pada kantor unit pengelola kegiatan simpan pinjam perempuan di Kecamatan Sumbang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2022).

Miles and Huberman (1984) mengemukakan pendapatnya dalam buku (Sugiyono, 2013) bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan topik dari suatu masalah agar bisa ditentukan tema hingga proses penelitian selesai.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada penelitian ini proses reduksi data difokuskan untuk memperoleh data-data pelengkap mengenai dampak program Simpan Pinjam Perempuan Bumdesma terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Penyajian data diartikan secara sederhana yaitu suatu hal yang isinya informasi secara terarah agar dapat ditarik sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan apa yang akan diambil (sugiyono, 2013).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti harus menarik kesimpulan dengan mendeskripsikan setiap masalah atau objek yang diperoleh dari lapangan, yang habis itu di simpulkan dalam bentuk hipotesis maupun teori.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan faktor paling penting dalam penelitian. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Dalam pengujian keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 274). Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber dari ibu indhira selaku distributor dan sofi sebagai admin, dengan cara melakukan wawancara guna mengumpulkan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sugiyono, 2022: 274). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2022: 274). Dalam hal ini waktu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berbeda-beda guna mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang

Badan usaha milik desa bersama (Bumdesma) merupakan suatu program dari eks-PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Dimana, seluruh aset dan dana yang berasal dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah melalui bantuan langsung kepada masyarakat miskin di pedesaan. Pada tahun 2008, Kecamatan Sumbang memperoleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) PNPM MPd merupakan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan Masyarakat dengan lokasi kegiatan antar desa atau Kecamatan. Pada saat program PNPM MPd berakhir (tahun 2014) maka semua aset program diserahkan kepada desa dan antar desa : Aset yang berupa sarana prasarana desa diserahkan kepada Desa sebagai aset Desa. Aset berupa peralatan pelatihan diserahkan kepada Desa sebagai aset Desa. Aset yang berupa Dana Bergulir SPP dan UEP diserahkan Pengelolaannya kepada masyarakat antar Desa (BKAD) aset ini selanjutnya dikenal sebagai Dana Bergulir Masyarakat eks PNPM MPd. Undang-Undang Cipta Kerja ,penetapan Bumdesa sebagai Badan Hukum. Yang ditindaklanjuti dengan PP No. 11 Tahun 2021 pasal 73 bahwa Pengelola DBM eks PNPM MPd wajib bertransformasi menjadi BUMDesma dan diperkuat dengan Permendesa PDTT No. 15 Tahun 2021 tentang Tata cara pembentukan Bumdesa Bersama.

Pada tanggal 19 Desember 2022 di Kecamatan Sumbang membentuk Bumdes Bersama Panumbang Sejahtera yang merupakan hasil dari Transformasi UPK eks-PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Sumbang. Terbentuk melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) Pembentukan pada tanggal 19 Desember 2022. Dan mendapat Sertifikat Badan Hukum Bumdesa Bersama Nomor: AHU-00774.AH.01.35 tahun

2022 tanggal 30 Desember 2022. Dengan tetap melestarikan Dana Bergulir Eks PNPM Mandiri Perdesaan Bumdesma Panumbang Sejahtera memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk permodalan untuk memperkuat UMKM anggota kelompok SPP dan UEP.

Gambar 4. 1 Bumdesma Panumbang Sejahtera

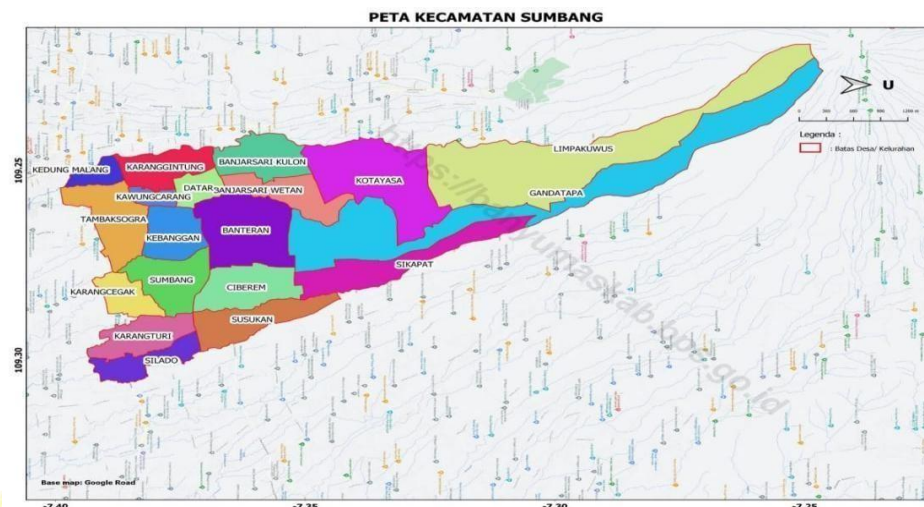


(Sumber: Company Profile Bumdesma Panumbang Sejahtera)

2. Gambaran Umum

Kecamatan Sumbang merupakan salah satu dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Dari segi kondisi geografis, Kecamatan sumbang memiliki batas wilayah yaitu, dari arah Barat berbatasan dengan Kecamatan Baturaden dan Purwokerto Timur. Jika dari arah Timur dan Utara berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga sedangkan jika dari arah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kembaran. Luas wilayah Kecamatan Sumbang yaitu sebanyak 57,06km² yang terbagi menjadi 19 desa, yaitu desa Silado, Karangturi, Karangcegak, Sumbang, Tambaksogra, Kebanggan, Kawungcarang, Karanggintung, Datar, Banjarsari Kulon, Banjarsari Wetan, Banteran, Ciberem, Susukan, Sikapat, Gandatapa, Kotayasa, Limpakuwus, dan Kedungmalang. Kecamatan Sumbang terdiri dari 79 RW dan 451 RT.

Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Sumbang



(Sumber: Blog BPS Kecamatan Sumbang)

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, total jumlah penduduk di Kecamatan Sumbang pada tahun 2023 yaitu sebanyak 97.756 jiwa yang terdiri dari 49.501 jumlah penduduk laki-laki dan 48.255 jumlah penduduk perempuan. Dengan luas wilayah sebesar 53.41 km² atau 5.342,466 Hektar. Kepadatan penduduk di Kecamatan Sumbang tahun yaitu sebesar 97.756 jiwa.

Kecamatan Sumbang memiliki sumber daya alam yang sebagian besar di bidang pertanian, pariwisata dan sumber daya air. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Sumbang terletak di sebelah selatan lereng gunung slamet. Maka dari itu, potensi sumber daya alam di Kecamatan Sumbang lebih dominan ke sektor pertanian yang didukung oleh sumber air yang melimpah. Selain itu, adapun potensi alam yang ada di Kecamatan Sumbang yaitu hutan pinus yang letaknya ada di desa Limpakuwus yang dikelola oleh pemerintah desa sebagai tempat pariwisata. Selain karena melimpahnya sumber air yang ada, potensi wilayah yang ada juga menjadikan banyak lahan yang dapat digunakan sebagai lahan kebun sebesar 2.167,20 Hektar. Adapun luas hutan negara sebanyak 147 Hektar dan luas bangunan atau pekarangan sebesar 755,30 Hektar.

3. Visi Dan Misi Bumdesma Panumbang Sejahtera

Dalam suatu usaha pasti memiliki visi dan misi supaya tujuan berdirinya suatu perusahaan jelas adanya, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan. Sama halnya dengan Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang yang memiliki visi dan misi, antara lain sebagai berikut:

a. Visi

Tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perdesaan dan kemampuan mengorganisir, memobilisasi, dan mampu mengakses sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat perdesaan di Kecamatan Sumbang.

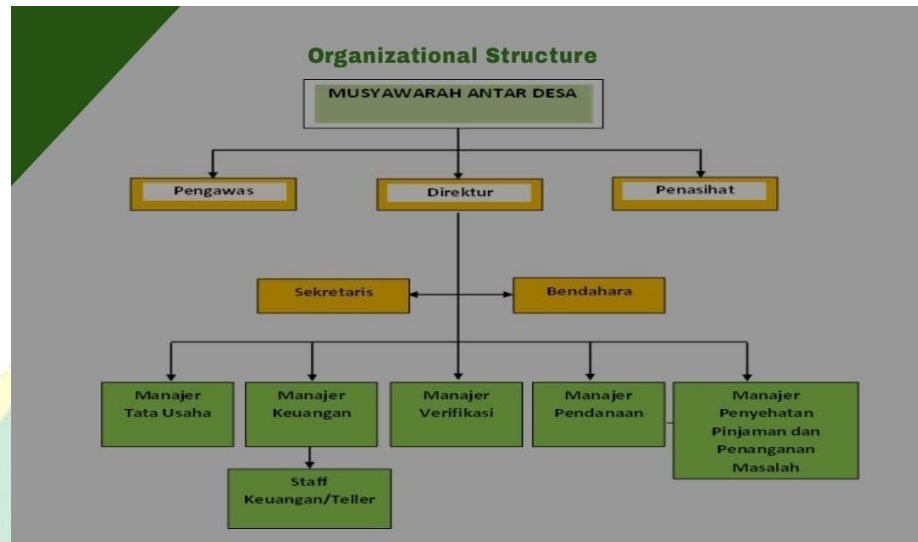
b. Misi

Mengelola dana program yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera :

- 1) Menjalin kerjasama dengan semua pihak dalam pengembangan Usaha BUM Desa Bersama Panumbang Sejahtera Lkd.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUM Desa melalui kerja sama usaha.
- 3) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha ekonomi produktif dengan melibatkan masyarakat.
- 4) Pembangunan layanan sosial bagi rumah tangga miskin.
- 5) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak baik Negeri maupun swasta.
- 6) Peningkatan kualitas dan kuantitas kelompok perempuan dan Usaha ekonomi produktif.

3. Struktur Organisasi Bumdesma Panumbang Sejahtera

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi



(Sumber: Company Profile Bumdesma Panumbang Sejahtera)

Pada saat musyawarah antar desa berlangsung di Kecamatan sumbang, aka diperlukan pihak pengawas yaitu Bapak Suwarno, AMPd selaku ketua pengawas dan didampingi oleh Bapak Suroso, AMPd dan Bapak Tri Imam, S.P yang memiliki tugas untuk mengawasi semua kegiatan yang ada serta memiliki hak untuk memberikan nasihat yang berkenaan dengan proses pelaksanaan dan manajemen pengelolaan Bumdesma Panumbang Sejahtera. Selanjutnya ada pihak pengawas yaitu Bapak Eddi Suheddi selaku ketua pengawas yang didampingi oleh Ibu Dwi Rintasari, AMd selaku sekretaris pengawas yang memiliki tugas untuk ikut andil dalam pemberian masukan atau nasihat, pertumbuhan dan pengawasan dalam proses pengelolaan usaha desa. Adapun Bapak Peno, S.E selaku direktur Bumdesma Panunmbang Sejahtera dan didampingi oleh Bapak Akhie Priyatno, S.E selaku sekretaris serta Ibu Sutri Winarti, A.Md selaku bendahara yang memiliki tugas memimpin, mengendalikan dan bertanggung jawab penuh dari aktivitas yang ada di Bumdesma Panimbang Sejahtera. Selain itu, tugas direktur juga melakukan perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan hingga mengatur manajemen dan keuangan.

Dibawahnya terdapat unit usaha yang dibagi menjadi 5 unit antara lain; Ibu Retno H A.Md selaku Manager Tata Usaha, Ibu Muryati A.W, S.E selaku manajer keuangan, Ibu Dika Isma P.S. SPsi selaku Manajer verifikasi, Bapak Afrizal S I. S.Pd selaku manager pendanaan, Bapak Nurul W, S.Pd selaku manager penyegatan, pinjaman, penanganan masalah dan Ibu Adika Citra, S.Kep selaku staff keuangan atau teller.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumbang

Program simpan pinjam perempuan yang dikelola oleh Bumdesma Kecamatan Sumbang memiliki dampak yang cukup bagus bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya bagi kaum perempuan sebagai pelaku usaha mikro kecil. Program ini merupakan suatu program pemberian modal usaha bagi kaum perempuan produktif. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu membantu masyarakat produktif dalam membangun dan mengembangkan usaha yang dimilikinya sehingga mampu membantu perekonomian rumah tangga. Berikut merupakan bentuk-bentuk dari program simpan pinjam perempuan yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumbang, antara lain :

a. Bentuk Kegiatan Program Simpan Pinjam Perempuan

Simpan pinjam perempuan adalah suatu bentuk kegiatan dana bergulir yang sistem pengelolaannya dilakukan secara simpan pinjam dengan memfokuskan kepada rumah tangga miskin. Program ini dikhususkan untuk kaum perempuan terbentuk dalam sebuah kelompok dan menerima pemberian modal usaha guna mengembangkan usaha yang dimilikinya. Program ini diberikan oleh pemerintah desa bagi masyarakat produktif yang ingin membangun ataupun mengembangkan usahanya dalam skala mikro kecil. Dengan tujuan, masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, mampu memperkuat sistem kelembagaan kegiatan kaum

perempuan serta membantu mengurangi angka keluarga miskin (Supriyanto, 2019b).

Melalui program ini, Kecamatan Sumbang berupaya membantu dan memberikan kemudahan bagi kaum perempuan atau ibu rumah tangga yang termasuk dalam golongan miskin untuk meningkatkan produktivitas perekonomiannya melalui pemberian modal usaha yang diberikan. Maka dari itu, berikut adalah bentuk-bentuk program simpan pinjam perempuan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumbang (Ismawati, 2020) :

1) Sosialisasi

Bentuk kegiatan pertama dari program simpan pinjam perempuan yaitu sosialisasi dan pembentukan sebuah kelompok. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang terhadap kelompok perempuan diharapkan mampu meningkatkan potensi masyarakat yang dimiliki semakin berkembang secara maksimal (Ismawan, 2023). Selain itu sosialisasi juga bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi yang maksimal. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Peno, S.E selaku direktur di Bumdesma Panumbang Sejahtera pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 09.30 WIB, menyatakan bahwa :

“Sosialisasi dilakukan supaya unit usaha Bumdesma ini selalu berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Sehingga mampu menunjang pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kegiatan ini di awal pertemuan biasanya diisi dengan pengenalan dan pelatihan pemasaran melalui digital marketing”.

Gambar 4. 4 Kegiatan Sosialisasi



(Sumber: Sosial Media Bumdesma Panumbang Sejahtera)

Pada hari minggu tanggal 04 Agustus 2024 diadakan sosialisasi di Kecamatan Sumbang pada pukul 09.00 WIB. Dan pada pukul 10.30 WIB saat kegiatan sosialisasi selesai, peneliti mendatangi salah satu anggota, yaitu Ibu Wiwi selaku anggota kelompok program simpan pinjam perempuan dengan usaha mikronya di rumah menjual berbagai jenis gorengan. Beliau memberikan pendapatnya bahwa :

“Menurut saya, dengan adanya sosialisasi ini sangatlah bermanfaat ya. Apalagi untuk saya pribadi yang buta akan sosial media. Dengan ini, saya lebih mengerti bagaimana memanfaatkan media sosial dengan baik agar bisa tetap mendapatkan penghasilan. Selain itu, penjelasan yang diberikan juga mudah dipahami, terutama bagi kaum perempuan yang baru akan membangun usahanya. Yang awalnya tidak tahu

bagaimana cara kerja jual beli di media sosial dan apa itu simpan pinjam perempuan, sekarang jadi tahu. Sehingga berani mengambil keputusan untuk mulai membangun usaha produktifnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”.

Sementara itu, adapun wawancara dengan Ibu Dini pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 12.35 WIB yang ditemui oleh peneliti di rumahnya. Beliau merupakan remaja yang baru saja menikah namun belum memiliki pekerjaan sehingga memutuskan ikut program SPP bersama kakak perempuannya untuk memulai usahanya di bidang thrifting, menyatakan bahwa:

“Awalnya saya maju mundur untuk program SPP ini. Karena kakak perempuan saya sudah bergabung sejak tahun 2024, makanya saya tanya-tanya dulu dan diarahkan untuk ikut pada saat dia sosialisasi. Dan pada saat saya ikut, saya dipertemukan dengan petugas dari Bumdesma dan disana saya diberikan informasi yang sangat bermanfaat mengenai pemberian modal usaha dari program SPP. Dari sana lah saya tertarik untuk ikut bergabung guna mendapatkan modal usaha. Dan saat ini alhamdulillah uang tersebut bisa saya gunakan untuk memulai usaha thrifting ini. Walaupun hasilnya masih kecil, tetapi saya merasa sangat terbantu karena bisa memiliki penghasilan sendiri setiap harinya walau tidak seberapa kalau ditekuni pasti ada dampak yang lebih besar lagi”.

2) Pendampingan Dan Pelatihan

Pendampingan dan pelatihan termasuk ke dalam proses dalam upaya memberdayakan masyarakat pedesaan, dikarenakan pelatihan yang didampingi oleh pihak yang profesional dapat meningkatkan keterampilan masyarakat menjadi lebih berkualitas sehingga mampu bersaing dengan kompetitor lain dan mampu menjangkau target pasar yang lebih luas. Dalam proses ini, masyarakat diajarkan pentingnya memahami kegiatan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu mampu meningkatkan kemandirian masyarakat, mampu mengatur perkembangan usaha setelah dilakukannya sosialisasi,

pembinaan dan pelatihan. Selain itu, Bumdesma juga membantu masyarakat dalam proses pemasaran barang dagangannya kepada mitra yang bekerjasama dengan Bumdesma agar barang dagangannya.

Dalam wawancara dengan Ibu Muryati A.W, S.E selaku manager keuangan di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB, berpendapat bahwa :

“Pelatihan simpan pinjam di bumdesma panumbang sejahtera ini berfokus terhadap 2 aspek. Pertama ada manajemen keuangan dan yang kedua ada kedisiplinan kelompok. Kami melakukan pelatihan dengan cara mengajarkan bagaimana mencatat arus kas usaha mereka dengan mudah. Selain itu, kami juga menekankan sistem tanggung renteng bagi anggota yang memiliki tunggakan angsuran. Ada juga pelatihan mengenai bagaimana cara penentuan target pasar dari pemasaran produk usaha mereka. Terutama strategi pemasaran di marketplace supaya produk mereka bisa lebih dikenal diluar dan mampu bersaing dengan pelaku usaha mikro kecil diluar sana”.

Gambar 4. 5 Pelatihan Pembuatan Kemasan



(Sumber: Dokumentasi Bumdesma Panumbang Sejahtera)

Berdasarkan gambar diatas, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan ini dilakukan Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang pada tahun 2024. Pada pelatihan tersebut, seluruh anggota yang memiliki usaha makanan diberikan arahan dalam menentukan kemasan produk yang bisa membuat konsumen lebih tertarik kepada barang dagangan mereka. Dalam proses pelatihan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Indri pada pukul 10.00 WIB. Beliau merupakan ibu rumah tangga dengan usahanya menjual tempe di pasar dan memberikan pendapatnya bahwa :

“Menurut saya, pelatihan ini berhasil membuka mata saya dalam melihat peluang usaha yang ada. Sebelum mengikuti program ini, saya hanya mengandalkan jualan tempe di pasar saja. Tetapi setelah saya mengikuti pelatihan pembuatan packaging yang diadakan oleh Bumdesma Panumbang Sejahtera melaalui program simpan pinjam perempuan ini, mata saya terbuka untuk mengolah tempe menjadi beraneka ragam olahan. Seperti: keripik tempe yang dikemas semenarik mungkin yang bisa dipasarkan melalui sosial media juga”.

3) Evaluasi Atau Pertemuan Kelompok Rutin

Evaluasi atau Pertemuan ini dilakukan sebagai salah satu upaya pengawasan antara petugas Bumdesma dengan anggota kelompok. Pada saat berlangsungnya proses ini, petugas akan membuka forum pertemuan yang dilanjutkan dengan penarikan angsuran simpan pinjam sesuai dengan nominal yang disepakati di awal oleh masing-masing anggota. Selain itu, ada juga pembahasan mengenai progres usaha yang dibangun setiap anggota dengan melihat secara langsung tempat usaha tersebut dan melihat pembukuan keuangan dari setiap bulannya.

Gambar 4. 6 Rapat Dan Evaluasi Rutin



(Sumber: Sosial Media Bumdesma panumbang Sejahtera)

Proses ini sangat dibutuhkan disetiap kegiatan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan Bumdesma Kecamatan Sumbang untuk memastikan kedisiplinan setiap anggotanya dan meminimalisir risiko macetnya angsuran sehingga program simpan pinjam perempuan guna pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bisa berlanjut dalam jangka panjang.

Sebagaimana dengan pernyataan dari Bapak Akhie Priyatno, S.E selaku sekretaris di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 13.00 WIB, bahwa :

“Saya selalu menekankan kepada setiap petugas untuk selalu tepat waktu dalam melakukan pertemuan dan evaluasi di setiap bulannya. Karena, saya percaya bahwa kunci dari berhasilnya suatu program itu bukan hanya dilihat dari lancarnya pendanaan di awal saja tetapi kelancaran dari setiap angsurannya pun jauh lebih penting. Jika anggota mengalami macet 3 kali berturut-turut maka dari kami tidak akan memberikan kepercayaan itu lagi kepada orang yang sama. Selain itu, jika salah satu anggota macet, maka kasian juga ke anggota yang lain. Karena akan dikenakan sistem tanggung renteng, yaitu anggota lain harus saling bahu membahu untuk menutup angsuran yang macet tersebut”.

Begitupun dengan Ibu Sutri Winarti, A.Md selaku bendahara di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 13.10, memberikan pernyataan bahwa :

“Evaluasi dan pertemuan kelompok rutin ini menurut saya sangat penting. Karena, di setiap lembaga keuangan proses ini merupakan penjaminan kedisiplinan angsuran setiap anggotanya. Apabila petugas rutin melakukan kegiatan ini, maka anggota pun mau tidak mau harus mengikuti aturan yang telah dibuat sehingga akhirnya disetujui bersama. Selain itu, proses ini juga kan sebagai alat petugas dalam menindaklanjuti apabila terjadi tunggakan angsuran dari nasabah. Sehingga program ini akan terus berjalan dan berkelanjutan”.

4) Pemberian Modal Usaha

Setelah melewati beberapa proses yang telah dibahas sebelumnya, maka pihak Bumdesma akan menyetujui atau acc proposal kelompok yang telah diajukan kemudian pihak Bumdesma akan mencairkan dana pinjaman tersebut sesuai dengan pengajuan yang ada di proposal pinjaman. Dengan adanya pemberian modal ini, masyarakat mampu membangun dan mengembangkan usahanya sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimilikinya masing-masing. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Peno, S.E pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 09.12, menyatakan bahwa :

“Sebelum dana dicairkan, ketua dari masing-masing kelompok

akan diminta untuk mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh pihak Bumdesma sesuai dengan SOP yang diberlakukan. Setelah itu, dari pihak Bumdesma akan melihat seberapa layak nya usaha dari setiap anggota guna menganalisa tingkat keberhasilan usaha tersebut kedepannya. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi adanya kemacetan setoran. Jika memenuhi syarat, maka akan dilakukan verifikasi data terlebih dahulu. Dan pencairan dana dilakukan paling cepat 3 hari dan paling lama 7 hari”.

Sementara itu pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 15.00 WIB, peneliti mendatangi salah satu usaha yang dibangun oleh ibu rumah tangga yang mengikuti dan menerima modal usaha dari program SPP Bumdesma yaitu Ibu Lisna. Beliau merupakan pelaku umkm yang menjual aneka jajan khas sunda, seperti cireng, cimol, dan lainnya memberikan pernyataan bahwa :

“Modal usaha ini saya gunakan untuk mengembangkan usaha cireng saya yang tempatnya di depan SMK Mulya Husada Purwokerto. Awalnya warung itu dikelola oleh saya dan suami saja, namun karena suami saya sekarang bekerja di luar kota dan saat ini saya juga lagi hamil. Maka saya mempekerjakan 1 ibu-ibu rumah tangga dan 2 janda sekitar rumah untuk melakukan kegiatan produksi. Dan untuk karyawan yang berjualan, saya mempekerjakan saudara saya untuk menjaga tenant disana. Maka dari itu, saya mengikuti program SPP ini sebagai modal untuk memberi gaji kepada mereka setiap bulannya. Dan saya bersyukur banget, saya bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Alhamdulillah usaha saya masih berjalan dengan lancar. Saya merasa sangatlah terbantu dengan modal usaha yang diberikan oleh Bumdesma”.

Gambar 4. 7 Produksi Cireng



(Sumber: Dokumentasi pada saat wawancara dan observasi)

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari usaha Ibu Lisna yang mengembangka usaha cirengnya di depan sekolah SMK Mulya Husada Purwokerto yang berlokasi di Jalan Kembaran-Sumbang No. 85, Desa Karangcegak, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Usaha tersebut awalnya hanya dipasarkan kepada pedagang frozen food di beberapa pasar daerah setempat. Dengan adanya bantuan modal usaha dari program SPP Bumdesma, usaha ini mampu berkembang dengan mendirikan tenant dan mengikuti bazar umkm pada bulan ramadhan yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

5) Gathering Anggota SPP

Gathering yang diadakan oleh Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang ini dilakukan untuk memperkuat tali silaturahmi dan solidaritas antar petugas dan anggota kelompok. Dengan ini akan terciptanya suasana yang penuh akan kehangatan satu sama lain. Setiap ketua dan anggota kelompoknya juga diajak untuk saling berbagi tips dan trik dalam proses pengembangan usaha mikro kecil yang dikelolanya. Dengan adanya semangat dari dalam diri masing-masing untuk lebih memberdayakan perekonomian lokal, acara gathering ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk kaum perempuan di Kecamatan Sumbang untuk terus melakukan kegiatan yang produktif sehingga menjadikan masyarakatnya lebih mandiri dan ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta kemajuan ekonomi desa.

Dalam proses wawancara dengan Bapak Peno, S.E selaku Direktur dari Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang tanggal 001 Agustus 2025 pukul 10.20, menyatakan bahwa :

“Kemarin kami baru saja melakukan gathering di Hutan Pinus Limpakuwus yang bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat tentang potensi alam yang ada di Kecamatan Sumbang yang bisa menunjang usaha mereka. Jadi, gathering ini bukan hanya sekedar bermain tetapi sekaligus untuk mengidentifikasi peluang usaha bagi anggota kelompok Acara gathering ini dilakukan guna memperkuat kapasitas pemberdayaan perempuan melalui edukasi pengelolaan keuangan kelompok dengan baik, benar dan teliti. Selain itu, kegiatan ini juga dijadikan sebagai ajang apresiasi kepada setiap anggota kelompok SPP atas kedisiplinan dalam pembayaran angsuran”.

Gambar 4. 8 Gathering Anggota dan Karyawan



(Sumber: Sosial Media Bumdesma Panumbang Sejahtera)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukidah yang merupakan salah satu anggota program simpan pinjam perempuan yang memiliki usaha sembako dirumah pada tanggal 18 Februari pukul 11.30 WIB di tempat gathering yaitu wisata hutan pinus Limpakuwus, Kecamatan Sumbang mengenai kegiatan ini, beliau menyatakan :

“Kegiatan ini sungguh luar biasa. Selain bisa refreshing sejenak dari rutinitas rumah tangga, kami jadi lebih semangat untuk memajukan usaha kecil kami di desa. Melihat Bumdesma berkembang dan mengapresiasi kami melalui acara seperti ini, membuat kami merasa dihargai sebagai mitra, bukan sekadar peminjam modal saja.”

b. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku melalui program simpan pinjam perempuan (Ismawati, 2020). Dengan adanya program simpan pinjam perempuan Bumdesma terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, diharapkan mampu dijadikan jembatan untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya pemberian kekuatan dan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan dan mengoptimalkan keterampilan masyarakat pedesaan (Fitria, 2020).

Dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih optimal, berikut terdapat bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang, antara lain:

1) Membangun Relasi Mitra Usaha Antar Desa

Bumdesma Panumbang Sejahtera membangun kemitraan usaha dengan beberapa Bumdesma lainnya dengan tujuan agar Kecamatan Sumbang mampu mencari potensi yang dimiliki secara lebih mendalam. Salah satu usaha yang dibangun dengan Bumdesma Kecamatan lain yaitu: Didirikannya toko dan diizinkan mendirikan tenant-tenant umkm di pinggir jalan serta diadakannya event bazar khusus umkm Kecamatan Sumbang guna mengoptimalkan pemberian modal usaha yang diberikan Bumdesma. Selain itu, Bumdesma Panumbang Sejahtera bekerjasama dengan pemerintah Kecamatan Sumbang untuk memanfaatkan potensi ekonomi desa yang ada yaitu hutan pinus yang kini dijadikan sebagai tempat pariwisata berlokasi di

Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Dengan adanya desa wisata tersebut, diharapkan mampu mendorong semangat masyarakat sekitar untuk membangun dan mengembangkan usaha sesuai keterampilan dimilikinya. Sama halnya dengan pernyataan dari Bapak Peno, S.E pada saat dilakukan wawancara pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 10.25 WIB, bahwa :

“Menurut saya, membangun relasi usaha antar desa itu sangat penting. Karena, setiap manusia itu tidak bisa berdiri di kakinya sendiri. Begitupun dengan desa, jika desa hanya berdiri sendiri, jalan sendiri, maka jangan berharap desa tersebut maju. Jadi antar manusia maupun desa itu sama- sama butuh gotong-royong. Yang membedakan, jika gotong-royong antar desa itu mampu menghasilkan cuan dan bisa meningkatkan pendapatan desa itu sendiri. Jadi harus saling melengkapi satu sama lain, jika desa kita ada kekurangan maka desa lainnya membantu, begitupun sebaliknya. Kalau sudah kompak dan bersatu untuk menggapai satu tujuan yaitu desa yang maju, maka ketika desa tersebut memiliki proyek maupun kegiatan lainnya akan terasa ringan jika bebannya dipikul bersama”.

Gambar 4. 9 Musyawarah Antar Desa Di Kecamatan Sumbang

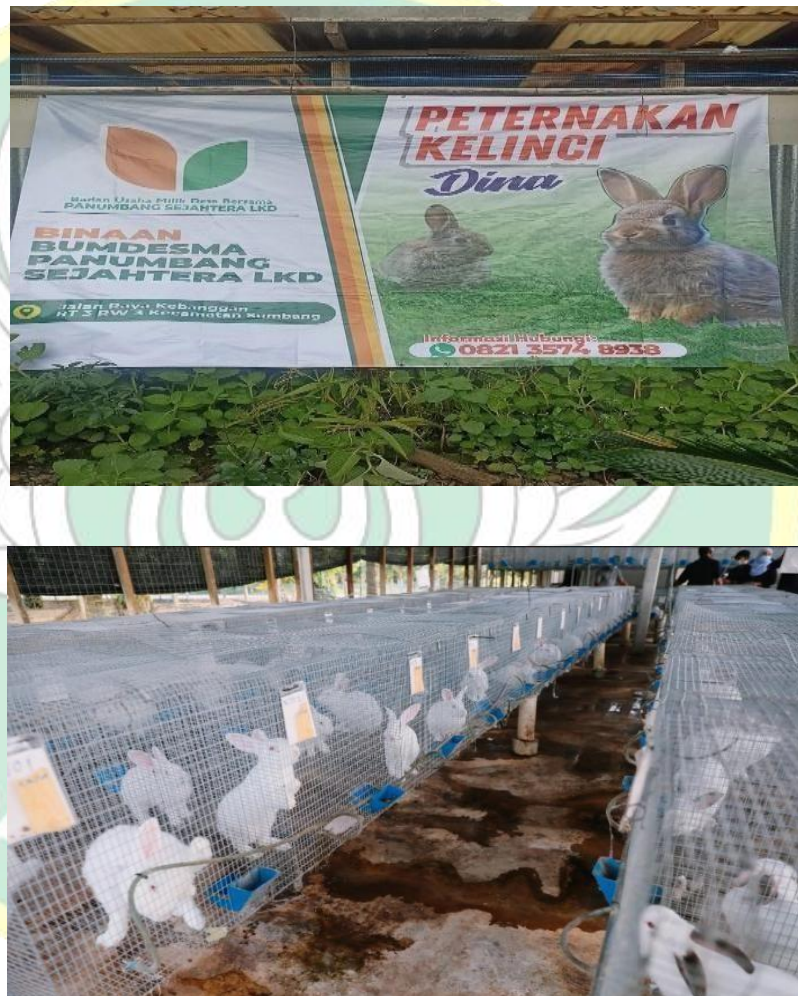


(Sumber: Dokumentasi Bumdesma)

Berdasarkan gambar diatas, Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang mengadakan musyawarah antar desa guna membahas potensi alam yang ada di setiap desa yang ada di Kecamatan Sumbang. Hal tersebut bertujuan untuk

menggali apa saja potensi yang ada dan memungkinkan untuk dikelola bersama Bumdesma. Salah satunya ada usaha ternak kelinci yang berlokasi di Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang yang dibina oleh Bumdesma Panumbang Sejahtera bersama masyarakat desa setempat.

Gambar 4. 10 Ternak Kelinci



(Sumber: Sosial Media Bumdesma)

Gambar diatas merupakan salah satu usaha ternak yang dibina oleh Bumdesama Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang bersama masyarakat setempat. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dari pihak Bumdesma dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi kaum perempuan

yang awalnya menganggur sekarang menjadi karyawan.

2) Membangun Sarana Dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan mendorong perkembangan usaha masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut juga dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan kemandirian desa secara ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan memberikan kekuatan untuk bersaing dengan desa lain. Beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat dalam upaya mendukung produktivitas mereka yaitu; pembangunan akses jalan pedesaan yang lebih baik guna proses distribusi yang lebih mudah. Disediaknya tempat pelatihan atau rumah produksi bagi pelaku UMKM untuk lebih berinovasi dalam memproduksi barang dagangannya. Selain itu, diperlukannya jaringan internet yang memadai guna memfasilitasi masyarakat dalam mencari informasi mengenai target pasar dan cara pemasarannya secara digital untuk lebih meningkatkan daya saing sumber daya manusia dan produk yang dihasilkan desa. Sebagaimana dengan pernyataan dari Bapak Agus Subejo, S.Pd, bahwa:

“Pembangunan sarana dan prasarana di Kecamatan Sumbang saat ini memang masih belum maksimal dan masih terus diupayakan dengan sebaik-baiknya. Terutama akses jalan antar desa yang masih berlubang, sekarang sudah mulai diperbaiki dan diperluas setiap ruas jalannya. Untuk rumah produksi saat ini dilakukan di balai desa disetiap hari minggu, dan untuk akses internet juga sudah disediakan di balai desa setempat. Menurut saya, pembangunan sarana dan prasarana di desa memang sangat diperlukan sebagai usaha untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan ketertinggalan desa”.

Gambar 4. 11 Penyerahan Peralatan Usaha



(Sumber: Dokumentasi Penerimaan Fasilitas Usaha)

Pada gambar diatas, peneliti mendapatkan informasi mengenai pemberian fasilitas peralatan bagi para pelaku usaha yang akan mengikuti pelatihan sudah disediakan akses internet dan untuk akses jalan yang saat ini sudah diperbaiki menjadi lebih baik guna terciptanya kenyamanan setiap masyarakatnya.

3) Memperkuat Kelembagaan

Dengan memperkuat kelembagaan, pemerintah desa harus memastikan bahwa Bumdesma itu berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang kuat, transparan dan profesional. Kuatnya suatu lembaga dilakukan dengan pembuatan mekanisme pembuatan pembukuan yang sifatnya terbuka dan dilakukan dengan konsisten dan efektif, Peningkatan kapasitas SDM- nya melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan guna

meningkatkan keterampilannya di bidang ekonomi. Selain itu, memanfaatkan teknologi atau aplikasi sosial media yang sesuai dengan kelembagaan tersebut guna mempermudah dan mempercepat proses kerja. Hal ini dilakukan guna mencapai kemandirian secara berkelanjutan sehingga mampu menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar tanpa bergantung dengan bantuan luar. Berdasarkan regulasi terbaru yaitu Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021 dan Permendesa PDTT (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) No.15 Tahun 2021, saat ini terfokus kepada penguatan kelembagaan supaya aset sebesar triliun rupiah di Indonesia ini tetap terjaga dan legal ketika digunakan.

Tabel 4. 1 Aspek-Aspek Penguatan Kelembagaan

No	Unsur- Unsur	Keterangan
1	Penyusunan SOP	Standar Operasional digunakan untuk menganalisis kredit, penagihan setoran dan manajemen risiko guna meminimalisir kredit macet.
2	Sistem Pelaporan Digital	Dengan menggunakan aplikasi pelaporan keuangan yang terbuka agar mudah dalam melakukan pemantauan oleh pihak pemerintah kabupaten maupun pusat secara tepat waktu.
3	Pemantauan Berkala	Penguatan kelembagaan dengan cara memantau secara berkala secara internal maupun eksternal guna menjaga kepercayaan masyarakat.

(Sumber: Jurnal Administrasi Publik 2023-2024)

Berdasarkan tabel diatas mengenai aspek penguatan kelembagaan dalam pengelolaan program SPP peneliti menyimpulkan bahwa, dengan adanya penyusunan SOP, sistem pelaporan keuangan digital, dan pemantauan secara berkala diharapkan mampu mengubah Bumdesma yang awalnya merupakan sebuah unit pengelola keuangan desa menjadi lembaga keuangan profesional berbasis desa dengan standarisasi yang sama dengan perbankan yang memiliki rasa kepedulian sosial masyarakat desa. Sama halnya dengan pernyataan dari Bapak Peno, S.E bahwa :

“Bumdesma jika tidak ada kekuatan kelembagaan, maka dana yang berjumlah miliaran dari eks-PNPM di tiap kecamatan pasti akan ludes tidak tersisa tanpa hasil yang jelas. Maka dari itu, di Bumdesma Panumbang Sejahtera ini menerapkan secara tegas kepada setiap karyawan tentang sistem kelembagaan dan administrasi yang harus rapi. Karena, dengan administratif yang rapi, jelas, transparan maka akan berdampak juga terhadap masyarakat kedepannya terutama bagi kaum perempuan yang bergabung dengan program SPP”.

c. Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dampak diartikan sebagai pengaruh yang diperoleh dari suatu kegiatan ataupun tindakan sehingga berakibat baik ataupun buruk. Dampak program merupakan suatu proses dari akhir kegiatan, dapat dilihat apakah terdapat perubahan di setiap dilaksanakannya suatu program. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan mandiriya suatu sistem perekonomian masyarakat dalam mengatasi suatu masalah dengan cara memanfaatkan potensi dan keterampilan yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Potensi kaum perempuan produktif untuk bekerja meskipun sudah memiliki keluarga sangatlah besar. Karena, mandiriya seorang perempuan bisa membantu keluarga dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarganya sekaligus mampu

meningkatkan keterampilan yang dimilikinya untuk lebih maju dan berkembang (Tumiwa et al., 2022). Berikut merupakan dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program simpan pinjam perempuan dari Bumdesma Kecamatan Sumbang, antara lain :

1) Mengurangi Angka Pengangguran Di Pedesaan

Dengan adanya program simpan pinjam perempuan diupayakan untuk membantu mengurangi angka pengangguran di pedesaan, khususnya di Kecamatan Sumbang. Program ini membantu masyarakat memperoleh pekerjaan berbasis home industry, dimana tenaga kerjanya itu adalah masyarakat lokal yaitu masyarakat Kecamatan Sumbang. Khususnya kaum perempuan yang tidak memiliki penghasilan yang dijumpai oleh pihak Bumdesma untuk mengelola usaha. Dengan adanya home industry, secara tidak langsung pemerintah juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran, seperti remaja perempuan yang baru lulus sekolah dan belum memiliki pengalaman kerja. Maka bisa memulai usahanya sendiri dirumah sesuai dengan kemampuannya.

Jika dilihat dari laporan kinerja kependudukan dan profil Bumdesma yang ada di Kabupaten Banyumas tahun 2024- 2025. Program SPP memiliki keterlibatan dalam menurunnya angka pengangguran di pedesaan. Pada bulan Agustus tahun 2024, pengangguran turun sebesar 0,17% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak terserapnya tenaga kerja dari pelaku usaha mikro kecil yang didukung oleh modal usaha dari program SPP.

Penyerapan tenaga kerja dari usaha yang didanai oleh program SPP Bumdesma Kecamatan Sumbang ini cukup efektif. Contohnya, terdapat home industri keripik tempe yang membutuhkan 1-2 orang karyawan yang direkrut dari tetangga

sekitar rumah yang tidak memiliki penghasilan sendiri, seperti anak remaja yang baru lulus dan belum memiliki pengalaman pekerjaan.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Anggota Kelompok Usaha

No	Klasifikasi	Data	Perkiraan 1 Kelompok = 10 Anggota)
1	Jumlah kelompok	112 kelompok	112 kelompok
2	Jumlah total anggota	501 orang	5.010 orang
3	Status pekerjaan sebelumnya	Ibu rumah tangga atau pengangguran	Ibu rumah tangga atau pengangguran

(Sumber: laporan pembukuan Bumdesma Panumbang Sejahtera)

Berdasarkan pemaparan diatas dan tabel 1.3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Kecamatan Sumbang memiliki jumlah kelompok SPP sebanyak 112 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 501 anggota kaum perempuan. Jika seluruh kelompok aktif dan setiap anggota memiliki 10 anggota, maka terdapat 5.010 orang yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga dan pengangguran, kini berubah menjadi bekerja atau wiraswasta.

Pada saat peneliti mendatangi rumah salah satu anggota baru dari program SPP pada tanggal 25 februari 2025 pukul 16.30. beliau adalah Ibu Anis yang akan membangun usaha skincare di rumahnya, menyatakan :

“Dulu saya sempat kerja di bidang kosmetik tetapi sudah 1 tahun ini saya menjadi pengangguran. Saya jenuh, bosan dan kepikiran untuk bikin usaha skincare sendiri dirumah. Kebetulan saya ada beberapa teman yang bekerja di perusahaan kosmetik, tetapi terkendala di modal. Nyari pinjaman sana-sini ngga ada yang percaya. Akhirnya ada saudara yang menyarankan untuk ikut program SPP yang bisa membantu memberikan modal usaha buat saya. Dan

alhamdulillah sekarang usaha saya masih berjalan dengan lancar, perputaran penghasilan juga aman karena sudah diajarkan oleh pihak Bumdesma mengenai pembukuan yang simpel”.

2) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat

Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Sumbang yang mengikuti program simpan pinjam perempuan ini dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Hal tersebut menjadikan kaum perempuan lebih mandiri, tidak bergantung dengan penghasilan suami serta mampu membantu membiayai sekolah anaknya. Jika ditekuni setiap harinya, maka usaha tersebut akan berkembang dan taraf hidupnya pun akan berubah. Sehingga kesejahteraan keluarganya pun ikut mengalami perubahan.

Ibu Manisah merupakan ibu rumah tangga yang mengikuti program spp dengan bentuk usahanya berupa jajanan yang terbuat dari tepung tapioka. Beliau keliling di setiap SD yang ada di Kecamatan Sumbang untuk memperjualbelikan barang dagangannya. Pada saat peneliti bertemu dengan beliau, beliau memberikan pendapatnya bahwa :

“Ya saya senang mba, dari program ini saya bisa memulai usaha ini walaupun masih belum seberapa saya tetap bersyukur sudah ada lembaga pemerintah yang memperhatikan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya terutama bagi ibu-ibu dan kaum perempuan. Saya yakin mba, bukan hanya saya yang sudah merasakan dampak dari simpan pinjam perempuan ini. Karena disini hampir ibu-ibu rumah tangga mengikuti program itu. Cukup bagus lah mba program dari Bumdesma ini, berguna banget bagi para perempuan di desa. Selain itu, saya juga mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga. Apalagi anak saya kan 6, jadi saya bener-bener terbantu dengan modal yang diberikan untuk membangun dari awal usaha saya.”

Selain itu, ada juga wawancara dengan Ibu Surati pelaku usaha makanan ringan di pasar pada tanggal 06 Maret 2025

pukul 08.30 WIB. Dalam wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan :

“Alhamdulillah ya, sekarang saya sudah bisa menyewa ruko di pasar ini. Dulu saya cuma bisa buka lapak lesehan sehingga pembeli kurang tertarik dengan dagangan saya. Pendapatan setiap hari juga tidak menentu. Sekarang saya sudah lumayan cukup lah untuk membeli kebutuhan pokok rumah dan kulakan setiap harinya untuk mengisi barang yang kosong”.

3) Keterlibatan Perempuan Terhadap Keputusan Ekonomi Rumah Tangga

Melalui program simpan pinjam perempuan yang dikelola oleh Bumdesma Kecamatan Sumbang, kaum perempuan desa saat ini memiliki peran dalam kesejahteraan perekonomian keluarganya. Dengan modal usaha tersebut, perempuan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membangun suatu usaha mikro di rumahnya. Perempuan yang memiliki penghasilan sendiri, akan lebih dominan dalam pengambilan keputusan di keluarganya terkait pembukuan keuangan keluarga. Maka dari itu, terlibatnya kaum perempuan dalam hal finansial keluarga menjadi sumber kekuatan ketahanan finansial secara keseluruhan, sehingga kesejahteraan keluarga pun terjamin.

Tabel 4. 3 Aspek Keterlibatan Kaum Perempuan

No	Aspek Keterlibatan	Dampak
1	Transformasi Peran	Kaum perempuan yang awalnya hanya menjadi pelaku ekonomi rumah tangga yang pasif, kini ibu rumah tangga mampu lebih mandiri dalam hal perekonomian keluarga.
2	Meningkatnya Rasa Percaya Diri	Kaum perempuan menjadi lebih percaya diri dan berani dalam

No	Aspek Keterlibatan	Dampak
		mengemukakan pendapatnya
3	Sumbangan Pendapatan	Kaum perempuan mampu memberikan tambahan pendapatan keluarga. Yang awalnya hanya terfokus kepada kebutuhan pokok, sekarang mampu berpartisipasi dalam investasi pendidikan anak dan pengembangan usahanya.

4) Meningkatnya Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masyarakat saat ini masih menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sukirno (2006), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat dari hasil kerjanya selama periode yang disepakati kedua belah pihak. Tingkat pendapatan adalah salah satu aspek untuk melihat berkembang atau tidaknya suatu daerah. Apabila tingkat pendapatannya rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakatnya kurang baik. Namun jika tingkat pendapatannya tinggi, maka kesejahteraan masyarakatnya pun lebih baik.

Setelah adanya program simpan pinjam perempuan Bumdesma di Kecamatan Sumbang ini, sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan terutama bagi kaum perempuan dari keluarga miskin. Hal tersebut dapat dilihat dari penghasilan di setiap bulannya, yang awalnya hanya mengandalkan penghasilan suami semenjak ada bantuan modal usaha kaum perempuan mampu lebih mandiri dan mampu membantu perekonomian keluarganya.

Ibu Warni merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro kecil di rumah. Beliau merupakan salah satu anggota program SPP yang menerima bantuan modal usaha dari Bumdesma untuk membangun usaha mikro kecilnya berupa jajanan anak-anak. Beliau menyampaikan pendapatnya bahwa :

“Setelah saya bergabung menjadi anggota program simpan perempuan dan menerima modal usaha dari Bumdesma, saya merasa sangat terbantu dalam membangun warung soto kecil-kecilan ini di rumah. Saya jadi bisa mendapatkan penghasilan tambahan, jajanan anak-anak juga semakin beragam. Selain itu, saya juga tidak perlu meninggalkan rumah untuk bekerja jauh, jadi masih bisa mengurus rumah tangga bonusnya mendapatkan pemasukan tambahan. Saya juga menjadi lebih mandiri dan tidak terfokus dengan gaji suami saja, karena pengeluaran setiap hari kan pasti ada, apalagi ada anak yang sedang kuliah dan membutuhkan biaya yang cukup besar, jadi saya sangat merasa terbantu dengan program ini”.

Selain itu, adapun Ibu Sutarni yang merasakan dampak dari program simpan perempuan ini. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki usaha di pasar dengan memperjualbelikan jajanan pasar (keleman). Pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sangat-sangat terbantu. Sebelum mendapatkan dana ini, saya hanya menjual keleman atau jajanan pasar tertentu saja, tidak sebanyak sekarang. Sekarang saya mampu melengkapi kios saya dengan barang-barang pendukung lainnya, seperti kue kering, kerupuk, kue kalengan, dan lainnya. Pendapatan pun sekarang alhamdulillah bertambah walaupun tidak setiap hari karena kondisi pasar yang kadang rame kadang juga sepi. Tetapi semenjak mendapatkan modal usaha yang diberikan oleh Bumdesma ini, saya sangatlah merasa terbantu. Khususnya saya gunakan untuk membelanjakan barang dagangan supaya lebih lengkap dan bervariasi setiap harinya”.

Sama halnya dengan tujuan khusus dari program simpan perempuan yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk lebih mandiri dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan pemberian modal usaha. Ibu Wiwit merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan program SPP dan berhasil meningkatkan taraf hidupnya melalui

pembangunan dan pengembangan usaha mikro di rumahnya sehingga saat ini beliau menjadi semakin mandiri dan mempunyai jiwa saing dengan pelaku usaha lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil terkait peningkatan pendapatan anggota yang mengikuti dan mendapatkan bantuan modal usaha dari program simpan pinjam perempuan, yaitu :

Tabel 4. 4 Perbandingan Pendapatan

No	Nama Anggota	Sebelum Menerima SPP	Setelah Menerima SPP
1	Ibu Warni (pelaku umk di rumah)	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 per Bulan	Bertambah sebesar Rp. 500.000 per bulan
2	Ibu sutarni (pedagang jajan pasar)	Rp.2.000.000 – Rp.2.200.000 per Bulan	Bertambah sebesar Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 per bulan

(Sumber: Pembukuan pelaku usaha anggota SPP)

Jika dilihat dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa terdapat 2 orang ibu rumah tangga di Kecamatan Sumbang yang mengikuti program SPP. Awalnya, mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja. Namun, setelah mengikuti program ini mereka memanfaatkan dana yang diberikan untuk membangun usaha sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Sehingga, saat ini mereka memiliki pendapatan tambahan dari hasil usahanya kurang lebih sebesar Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000 di setiap bulannya.

Pada tanggal 09 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB, peneliti mendatangi Kecamatan Sumbang dan bertemu dengan Bapak Hermawan Novianto, S.H., M.H selaku Bapak Camat Kecamatan Sumbang. Beliau memberikan pernyataan mengenai dampak pembiayaan program simpan pinjam perempuan ini

bagi perekonomian masyarakat sumbang yaitu:

“Pembiayaan yang diberikan oleh Bumdesma melalui program simpan pinjam perempuan ini memiliki dampak yang cukup bagus dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sumbang, khususnya kaum perempuan. Dengan melihat tolak ukur penguatan usaha mikro kecilnya yaitu terdapat kenaikan persentase pendapatan masyarakat setiap bulannya, adanya pembaharuan sarana dan prasarana usaha yang lebih modern dan canggih. Sedangkan tolak ukur pemberdayaan dari Bumdesma, di Kecamatan Sumbang mengukur dengan melihat cakupan nasabahnya. Yang semula memiliki pinjaman kepada rentenir, beralih ke lembaga keuangan resmi atau Bumdesma, Minimnya kredit macet yang mengindikasikan bahwa usaha yang dijalani masyarakat berjalan lancar”.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa program SPP di Kecamatan Sumbang memiliki dampak yang baik, dengan memberdayakan masyarakatnya melalui pemberian modal usaha untuk membangun usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakatnya pun ikut meningkat.

5) Terciptanya lapangan pekerjaan

Kesempatan kerja di Indonesia telah diatur dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak”. Maka dari itu, disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia menciptakan lapangan pekerjaan bagi setiap masyarakat karena hal ini berkaitan dengan meningkatnya penghasilan masyarakat agar terciptanya kesejahteraan perekonomian masyarakatnya.

Dengan adanya program ini dan dikelola dengan baik oleh Bumdesma di setiap daerah, jika dilakukan dengan maksimal maka Indonesia mampu mengurangi angka pengangguran sedikit demi sedikit. Bumdesma juga telah mengadakan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Salah satu sumber daya alam yang ada di Kecamatan Sumbang yaitu hutan pohon pinus

yang dapat dijadikan pariwisata ketika dikelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat. Dengan melihat potensi yang ada, maka pemerintah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memasarkan objek wisata ini. Hal tersebut dikarenakan, kebanyakan kaum perempuan yang mengikuti program ini menggunakan uangnya untuk mengembangkan usaha kuliner.

Ibu Eka merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti dan memperoleh dana modal usaha dari program simpan pinjam perempuan Bumdesma Kecamatan Sumbang. Beliau menggunakan dana tersebut guna mengembangkan usaha warung makanannya, berupa mendoan, ayam geprek, pecel dan lainnya di wisata hutan pinus Limpakuwus. Ibu Eka mengatakan bahwa :

“Saya baru saja mengikuti program ini selama 1 tahun. Alasan saya ikut program simpan pinjam perempuan ini karena saya ingin memiliki modal usaha untuk membuka warung saya disini. Sebelumnya saya hanya membuka warung kecil-kecilan di rumah. Lalu saya memutuskan untuk bergabung dengan program ini supaya saya bisa mengembangkan usaha saya di luar, namun di rumah juga tetap berjalan. Mengingat semakin hari kebutuhan semakin banyak, harga apa apa juga naik, jadi kalau hanya mengandalkan penghasilan di rumah saja tidak bisa menutup pengeluaran setiap harinya. Dengan diperbolehkannya jualan di sini dan mendapat modal, saya sangat bersyukur sekali. Pemasukan alhamdulillah setiap hari cukup, baik untuk kebutuhan sehari—hari ataupun untuk membelanjakan barang dan bahan dagangan saya”.

Tabel 4. 5 Indikator Terciptanya Lapangan Kerja Baru

No	Kategori	Data
1	Tingkat keberhasilan	Lebih dari 90% anggota
2	Jam operasional	7-8 jam per hari
3	Status	Pemilik dan pegawai

(Sumber: Laporan Evaluasi Dampak Bumdesma)

Lebih dari 90% anggota yang mengikuti program SPP mengatakan bahwa, melalui program ini masyarakat bisa mendapatkan kesempatan kerja baru sebagai pemilik serta pegawai dari usahanya sendiri. Dengan jam operasional fleksibel berkisar antara 7-8 jam sehari.

6) Menjadikan masyarakat dan desa yang lebih mandiri

Desa merupakan tatanan paling kecil di suatu unit pemerintahan. Desa biasanya didominasi oleh masyarakat yang masih memiliki hubungan keluarga yang kental. Majunya sebuah desa sangat dipengaruhi. Dengan adanya pemberian dana dari program simpan pinjam perempuan Bumdesma yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola potensi asli yang dimiliki oleh desa sehingga tidak lagi ketergantungan dengan bantuan dari luar. Apabila potensi tersebut dikelola dengan baik, maka masyarakat sekitar juga akan merasakan dampak baiknya.

Sesuai dengan visi Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang, yaitu “Tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perdesaan dan kemampuan mengorganisir, memobilisasi, dan mampu mengakses sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat perdesaan di Kecamatan Sumbang”. Bapak Peno, S.E selaku direktur di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang mengatakan bahwa :

“Kemandirian desa bukanlah hanya sekedar visi dari Bumdesma saja tetapi harus diwujudkan. Dalam upaya menjadikan masyarakat dan desa yang lebih mandiri melalui program simpan pinjam perempuan ini, saya bersama masyarakat dan desa lain berusaha untuk saling menghubungkan apa saja potensi ekonomi yang ada dan dapat dikelola. Sehingga tidak lagi bergantung dengan bantuan dari luar lagi, baik desa maupun masyarakatnya. Salah satu upayanya yaitu dibentuknya program simpan pinjam perempuan yang memberikan dana bergulir berupa modal usaha untuk

kaum perempuan”.

Pada saat melakukan wawancara dengan Ibu Amin sebagai masyarakat yang menerima bantuan modal usaha dari program simpan pinjam perempuan dengan mengembangkan usaha bumbu dapur di pasar. Beliau memberikan pernyataannya mengenai kemandirian masyarakat dan desa yang mandiri, antara lain :

“Mandirinya desa dan masyarakat bukan dilihat dari banyaknya uang yang dimiliki oleh Bumdesma. Mandirinya sebuah desa dan masyarakat itu dilihat dari seberapa kuat solidaritas dan gotong-royong antar pemerintah desa dan masyarakat. Untuk program simpan pinjam perempuan saya berharap program ini terus ada dan berkembang di Bumdesma Kecamatan Sumbang. Dengan adanya program ini, banyak kaum perempuan yang merasa terbantu. Ibu rumah tangga yang awalnya hanya mengandalkan gaji suami, kini mampu memperoleh penghasilan sendiri dan membantu perekonomian keluarganya. Janda yang awalnya hanya kerja serabutan, kini bisa membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya”.

Berdasarkan pemaparan yang sudah peneliti jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomin masyarakat melalui program simpan pinjam perempuan di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang ini dinilai cukup efektif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya kaum perempuan. Tingkat keberhasilan program ini berkisar 80% hingga 90%, yang artinya program simpan pinjam perempuan ini dinilai cukup efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga, tercukupinya kebutuhan primer, dan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi para kaum perempuan produktif untuk mempekerjakan masyarakat sekitar yang belum memiliki penghasilan sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumbang dapat disimpulkan bahwa: Program simpan pinjam perempuan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah desa dan anggota kelompok perempuan yang tergabung. Hal tersebut dipicu dari beberapa bentuk program simpan pinjam perempuan yaitu diadakannya sosialisasi, pembinaan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi yang dilakukan setiap bulannya. Hal tersebut telah terealisasi, sehingga masyarakat bisa mengenal lebih dekat apa itu program simpan pinjam Bumdesma dalam upaya memberdayakan masyarakat pedesaan. Dampak program simpan pinjam perempuan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kecamatan sumbang dapat dikatakan efektif. Dengan parameter utama yang menunjukkan dampak nyata bagi masyarakat, seperti: meningkatnya pendapatan rumah tangga khususnya kaum perempuan, terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan kemandirian desa. Dan salah satu parameter keberhasilan secara teknis yang ditekankan oleh Bumdesma Panumbang Sejahtera yaitu kelancaran angsuran setiap anggotanya sangatlah penting daripada sekedar kelancaran pendanaan di awal program.

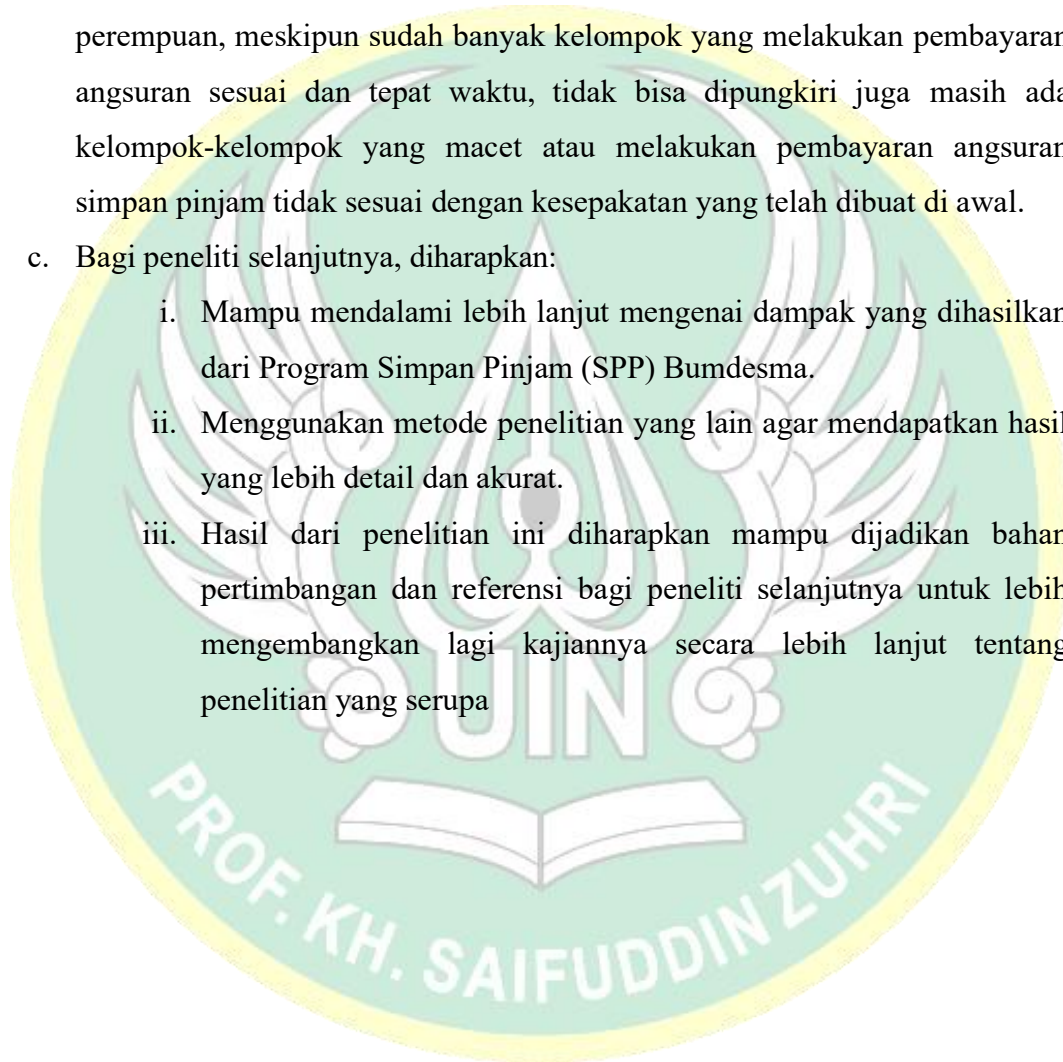
B. Saran

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

- a. Bagi Bumdesma Panumbang Sejahtera, meskipun program simpan pinjam perempuan ini sudah berjalan secara efektif, dan tepat sasaran yaitu ibu rumah tangga dari keluarga miskin, janda dan anak muda yang belum mendapatkan pekerjaan. Tetapi masih ada beberapa kelompok yang menyalahgunakan uang tersebut.

Yang seharusnya digunakan untuk membangun dan mengembangkan usaha, justru digunakan untuk foya-foya atau berperilaku konsumtif. Diharapkan untuk pihak Bumdes mampu mengatasi hal tersebut secara bijak dan melakukan evaluasi di setiap anggotanya agar lebih selektif lagi untuk menyalurkan pemberian modal usaha tersebut.

- b. Bagi kelompok perempuan yang bergabung dengan program simpan pinjam perempuan, meskipun sudah banyak kelompok yang melakukan pembayaran angsuran sesuai dan tepat waktu, tidak bisa dipungkiri juga masih ada kelompok-kelompok yang macet atau melakukan pembayaran angsuran simpan pinjam tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat di awal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan:
 - i. Mampu mendalami lebih lanjut mengenai dampak yang dihasilkan dari Program Simpan Pinjam (SPP) Bumdesma.
 - ii. Menggunakan metode penelitian yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih detail dan akurat.
 - iii. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi kajiannya secara lebih lanjut tentang penelitian yang serupa



DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, M. H., & Syahmat, M. Z. (2019). Analisis Pengaruh Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 5(3), 27-31.
- Anisa, D. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Di Updb Bumdesma Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. *Jrpa-Journal Of Regional Public Administration*, 10(1), 64-71.
- Apriani, T., & Apriani, F. (2024). Transformasi Bumdesma Konvensional Ke Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6235-6245.
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Kompetensi (Competence: Journal Of Management Studies)*, 8(1).
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah. Ahli Media Book.
- Djazuli, A., Safitri, E., Fitriah, W., Herudiansyah, G., & Djuniar, L. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Bumdesma: Solusi Kelembagaan atas Tantangan Pengembangan Bumdes Di Tingkat Desa. *Suluh Abdi*, 7(1), 116-125.
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71-88.
- Inawati, I., Nur Asfia, R., & Basuki, H. (2022). Praktik Sistem Tanggung Renteng Dalam Tinjauan Ekonomi Islam Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Bumdes Bersama Gemilang Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Journal Of Islamic Business And Entrepreneurship*, 1(2).
- Indriawati, I., & Sinnolah, S. (2024). Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Di Bumdesma Tirta Mandiri Kecamatan Tirtoyudo. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 466-475.
- Liza, L. (2022). Pengaruh Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Terhadap Pendapatan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Hei Ema: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 87-96.
- Mauludi, R. N. I. H., Aryani, L., & Priyanti, E. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bumdes (Studi Di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1599-1608.
- Mutiara, N. S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Umkm Di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden Intan Lampung).
- Nadila, N., Ramadhan, R., & Afriyeni, P. (2024). Efektivitas Program Simpan Pinjam Bumdesma Di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Indonesian Journal Of Innovation Science And Knowledge*, 1(3), 113-122.
- Permana, A. F. (2021). Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi

- Masyarakat Desa. *J-Ebi: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1).
- Putri, N. A., Hariyoko, Y., & Murti, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Terpadu Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumberrejo Berkah Mandiri Sejahtera (SBMS) Lembaga Keuangan Desa (LKD) Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(3),409-420.
- Putri, T. S., & Niswah, F. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Publika*, 369-378.
- Rino, S., Wendra, Y., & Erry, G. (2023). Transformasi Dana Bergulir Masyarakat Eks Pnpm Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma) Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. *Ensiklopedia Jurnal*, 6 (2), 481-486.
- Ritonga, S. (2013). Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Bagi Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(2), 112-126.
- Ritonga, A. Z. (2024). Analisis Dampak Program Bumdes Bersama Dalam Meningkatkan Ekonomi Usaha Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Di Desa Sigama Ujung Gading (*Doctoral Dissertation*, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Ritonga, S., Siregar, N. S., Hidayat, T. W., & Matondang, A. (2021). Sosialisasi Program Simpan Pinjam Khusus Perempuan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Marjandi Pematang. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 102-110.
- Riyadi, S., & Akhmadi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 51-66.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32-44.
- Sochimim, S. (2016). Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 119-150.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (29th ed.)*. Alfabeta.
- Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal Of Community Development*, 2(1), 1-20.
- Utami, H. (2022). Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Kelapa Dua Polewali Mandar (*Doctoral dissertation*, IAIN Parepare).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara anggota kelompok simpan pinjam perempuan

1. Identitas informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Hari, Tanggal :

2. Pertanyaan yang diajukan

- 1) Apa nama kelompoknya?
- 2) Ada berapa jumlah kelompok ibu?
- 3) Sudah berapa lama ibu bergabung di kelompok SPP?
- 4) Alasan ibu mengikuti kelompok SPP?
- 5) Usaha apa yang ibu dan kelompok ibu bangun dari pemberian modal usaha program SPP?
- 6) Apakah program SPP berpengaruh untuk ibu, usaha ibu dan keluarga ibu?
- 7) Bagaimana kondisi usaha ibu sebelum mengikuti program SPP?
- 8) Bagaimana dampak yang ibu rasakan setelah mengikuti program SPP?
- 9) Dalam proses pengajuan ke Bumdesma apakah ibu mengalami masalah?
- 10) Apakah setelah ibu mengikuti program SPP kebutuhan ibu dan keluarga dapat terpenuhi?

B. Pedoman wawancara pihak Bumdesma Panumbang Sejahtera kecamatan Sumbang

1. Identitas informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Hari, Tanggal :

2. Pertanyaan yang diajukan

- 1) Apa saja bentuk-bentuk program yang diadakan oleh Bumdesma?
- 2) Bisakah diceritakan sedikit gambaran umum mengenai Bumdesma Kecamatan Sumbang?
- 3) Mengapa program SPP di Bumdesma Kecamatan Sumbang yang lebih efektif dibandingkan dengan program lainnya?
- 4) Apa tujuan diberlakukannya program SPP ini?
- 5) Sudah berapa lama program ini berlangsung?
- 6) Berapa jumlah kelompok yang ada di Kecamatan Sumbang?
- 7) Apakah program SPP ini sudah tepat sasaran?
- 8) Apa tanggapan bapak ketika ada nasabah yang tidak amanah?
- 9) Bagaimana prosedur pengajuan dana untuk kelompok SPP?
- 10) Bagaimana pihak Bumdesma Kecamatan Sumbang memperkenalkan program SPP ini ke masyarakat sekitar?
- 11) Apakah ada pendampingan dari pihak Bumdesma kepada anggota kelompok SPP?
- 12) Apakah Program SPP ini mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PADA ANGGOTA KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN

1. Identitas informan

Nama : Ibu Semu

Status : Anggota Kelompok SPP

Lokasi : Rumah Anggota Kelompok SPP Hari, Tanggal : 19 September
2024

2. Informasi yang diperoleh dari informan

1) Apa nama kelompoknya?

Jawaban : Anggrek

2) Ada berapa jumlah kelompok ibu?

Jawaban : 10 Anggota

3) Sudah berapa lama ibu bergabung di kelompok SPP?

Jawaban: kurang lebih 2 tahun

4) Alasan ibu mengikuti kelompok SPP?

Jawaban : alasan utama ya karena saya membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha saya

5) Usaha apa yang ibu dan kelompok ibu bangun dari pemberian modal usaha program SPP?

Jawaban : Sembako

6) Apakah program SPP berpengaruh untuk ibu, usaha ibu dan keluarga ibu?

Jawaban : ya, cukup berpengaruh. Karena, dengan adanya program SPP ini saya merasa terbantu pada saat perputaran modal untuk kulakan agar barang dagangan bisa komplit. Sehingga pendapatan keluarga pun ikut bertambah, tidak bergantung pada gaji suami saja

7) Bagaimana kondisi usaha ibu sebelum mengikuti program SPP?

Jawaban : sebelum bergabung dengan program SPP usaha saya isinya

kurang lengkap, saya juga kurang mengetahui pembukuan yang baik itu seperti apa

8) Bagaimana dampak yang ibu rasakan setelah mengikuti program SPP?

Jawaban : ya, saya sangat terbantu lah dengan modal usaha ini

9) Dalam proses pengajuan ke Bumdesma apakah ibu mengalami masalah?

Jawaban : Alhamdulillah dari awal saya bergabung tidak ada kendala yang saya rasakan

10) Apakah setelah ibu mengikuti program SPP, kebutuhan ibu dan keluarga dapat terpenuhi?

Jawaban : Ya, sangat bisa terpenuhi mba. Apalagi sekarang barang dagangan sudah semakin lengkap, jadi penghasilan tiap harinya juga pasti ada



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DIREKTUR BUMDESMA PANUMBANG SEJAHTERA KECAMATAN SUMBANG

1. Identitas Informan

Nama : Bapak Peno, S.E
Jabatan : Direktur Bumdesma Panumbang Sejahtera
Alamat : Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Hari, Tanggal : 01 Agustus 2024

2. Informasi yang diperoleh dari informan :

1) Apa saja bentuk-bentuk program dari dana bergulir yang diadakan oleh Bumdesma?'

Jawaban : Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

2) Bisakah diceritakan sedikit gambaran umum mengenai Bumdesma Kecamatan Sumbang?

Jawaban : Bumdesma Panumbang Sejahtera merupakan hasil transformasi dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) eks-PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Sumbang. Status hukumnya yaitu secara resmi memperoleh sertifikat Badan Hukum pada 19 Desember 2022 dan mulai resmi diberlakukan pada 30 Desember 2022. Lembaga ini melayani masyarakat di seluruh wilayah Kecamatan Sumbang yang terdiri dari 19 desa

3) Mengapa program SPP di Bumdesma Kecamatan Sumbang yang lebih efektif dibandingkan dengan program lainnya?

Jawaban : Karena memiliki cakupan partisipasi yang sangat luas serta strategi pemberdayaan yang lebih luas.

4) Apa tujuan diberlakukannya program SPP ini?

Jawaban : Untuk mengurangi angka kemiskinan, memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi,

kreativitas, dan kemampuan yang mereka miliki melalui usaha mikro. Membuka peluang bagi kaum perempuan untuk ikut serta meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga.

5) Sudah berapa lama program ini berlangsung?

Jawaban : Sebagai entitas BUMDesma, program ini telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun (sejak akhir 2022).

6) Berapa jumlah kelompok yang ada di Kecamatan Sumbang?

Jawaban : 112 kelompok

7) Apakah program SPP ini sudah tepat sasaran?

Jawaban : Untuk sejauh ini menurut saya sudah tepat sasaran dengan spesifik menysasar kaum perempuan produktif yang berasal dari Rumah Tangga Miskin (RTM), termasuk ibu rumah tangga, janda, dan lulusan baru (fresh graduate) yang belum memiliki penghasilan tetap.

8) Apa tanggapan bapak ketika ada nasabah yang tidak amanah?

Jawaban : Cari tahu apa penyebabnya, diberikan edukasi pada saat sosialisasi berlangsung, pemberian sanksi dan pembuatan perjanjian kesepakatan, diawasi secara rutin unit usahanya

9) Bagaimana prosedur pengajuan dana untuk kelompok SPP?

Jawaban : Membentuk kelompok, pengajuan proposal, verifikasi berkas, musyawarah dan kesepakatan, pencairan dana, pembayaran angsuran 1 bulan 1 kali, evaluasi

10) Bagaimana pihak Bumdesama Kecamatan Sumbang memperkenalkan program SPP ini ke masyarakat sekitar?

Jawaban : Sosialisasi, observasi personal, koordinasi dengan pemerintah desa setempat, pemanfaatan media social, pendekatan melalui kelompok dan pelatihan

11) Apakah ada pendampingan dari pihak Bumdesma kepada anggota kelompok SPP?

Jawaban : Ya, ada

12) Apakah Program SPP ini mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Sumbang?

Jawaban : Ya, karena program SPP di Bumdesma Panumbang Sejahtera merupakan suatu program yang efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakatnya melalui pemanfaatan sumber daya lokal untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi masyarakat Kecamatan Sumbang.



Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Bersama Direktur Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Banyumas



2. Wawancara Bersama Salah Satu Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan



3. Dokumentasi saat penelitian di Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang



Lampiran 5

BLANGKO KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fitriani
NIM : 2017201211
Dosen Pembimbing : Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si
Judul Skripsi : Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
Bumdesma Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Kecamatan Sumbang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Nurul Fitriani
Nim : 2017201211
Prodi/Semester : Ekonomi Syariah / 11
Dosen Pembimbing : Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	15 Mei 2024	Perbaikan Judul, Cover, LBM		
2	20 Mei 2024	Pertemuan LBM		
3	5 Juni 2024	Penambahan materi		
4	28 Januari 2025	Penambahan data		
5	12 Maret 2025	Penambahan skripsi program bumdesma L SPP		
6	24/03/2025	Penambahan daftar kelengkapan se lmb. Bumdesma		
7	Senin, 25-08-2025	Acc Semprop		
8	Jumat, 14 Nov 2025	Memperdalam materi		
9	Jumat, 05 Des 2025	Menambahkan data penelitian.		
10	Selasa, 10 Des 2025	Memperdalam materi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaiizu.ac.id

11	Selam, 23 Des 2025	Acc Sidang		
12				
13				

Purwokerto, 25 Agustus 2025
Pembimbing

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si
NIDN.619018002



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 3114/Un.19/FEBI.J./PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nurul Fitriani
NIM : 2017201211
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
Judul : Dampak Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sumbang

Pada tanggal 6 November 2025 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 11 November 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1781/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nurul Fitriani

NIM : 2017201211

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 6 November 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **70 / B-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 8 November 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 8

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 24/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/1/2026 9 Januari 2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan
Sumbang Di
Kecamatan Sumbang, Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul
Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Bumdesma Untuk
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi
Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Nurul Fitriani
NIM : 2017201211
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / XI

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan
ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Direktur Bumdesma, Sekretaris Bumdesma, Bendahara
Bumdesma, Kepala Desa, Masyarakat Penerima Program
SPP
Tempat Penelitian : Bumdesma Panumbang Sejahtera Kecamatan Sumbang
Waktu Penelitian : 10 April 2024 s/d 15 Desember 2025
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami
ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

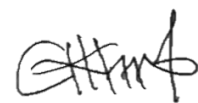
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Fitriani
2. NIM : 2017201211
3. Jurusan/Program Studi : Ekonomi Dan Keuangan Syariah/Ekonomi Syariah
4. Tempat.Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Desember 2000
5. E-mail : nurullfitri1520@gmail.com
6. Alamat Rumah : Desa Karangcegak RT 02/ RW 01
Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas
Jawa Tengah
7. Nama Orangtua
Nama Ayah : Toyib
Nama Ibu : Sutarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, Tahun Lulus : TK Pertiwi Karangcegak, 2007
 - b. SD, Tahun Lulus : SD Negeri Karangcegak, 2013
 - c. Mts, Tahun Lulus : MTs Negeri Sumbang, 2016
 - d. MAN, Tahun Lulus : MAN 1 Banyumas, 2019
 - e. S1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren El-Furqon Purwokerto
 - b. Pondok Pesantren Zam-Zam Purwokerto

Purwokerto, 20 Desember 2025



(Nurul Fitriani)